

02

Volume 07
Agustus 2024

urnal

Ilmiah Penelitian

Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi

p-ISSN 2614-5650

e-ISSN 2686-2034

Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian Anemia pada Ibu hamil di Puskesmas Pemangkat Kabupaten Sambas.

Lina Herlina¹, Efriyanti², Suryanah³.

Karakteristik ibu yang melakukan *Baby Gym* pada usia 3-24 bulan di *Arsenio Mom And Baby Care* di Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor.

Lia Indria Sari¹, Anggun Janur Madanie².

Hubungan usia dan paritas terhadap pengetahuan Ibu Hamil tentang Prenatal Yoga di PMB Bidan "F" Dramaga Kabupaten Bogor.

Yuanita Viva Avia Dewi¹, Siti Ropipatus Saidah².

Pengaruh terapi *Pediatric Massage* dengan keluhan *Common Cold* pada anak usia 1-5 tahun di *Arsenio Mom And Baby Care* Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor.

Mukhlisiana Ahmad¹, Nova Rahmadini².

Hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian Asuhan Komplementer pijat bayi usia 0-12 bulan di PMB Ny "L" Kabupaten Bogor,

Lala Jamilah¹, Sarah Athirah Kahirunnisa².

Pengaruh *Woolwich Massage* terhadap pengeluaran ASI pada Ibu Postpartum di RSUD Sayang Cianjur.

Rahmawati¹, Pina Enjelina².

Efektifitas pemberian terapi *Infrared* terhadap jumlah ASI di RSUD Cimacan Kabupaten Cianjur.

Lena Sri Diniyati¹, Mila Kumala Sari².

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Fina Sancaya Rini.,S.ST.,M.Kes
Akademi Kebidanan Al-Ikhlas Cisarua

Editorial Board Members

Dewi Puspitasari, SST.,M.Kes
Akademi Kebidanan Al-Ikhlas Cisarua

Bdn. Siti Rafika Putri, SST.,M.Kes
Akademi Kebidanan Al-Ikhlas Cisarua

Diyanah Kumalasari.,M.Kes
Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Cirebon

Rositawati.,M.Kes
Akademi Kebidanan Al-Ikhlas Cisarua

Rahmawati, SST.,M.Kes
Akademi Kebidanan Al-Ikhlas Cisarua

Lena Sri Diniyati, SST.,M.Kes
Akademi Kebidanan Al-Ikhlas Cisarua

INSTITUSI PENERBIT

Akademi Kebidanan Al-Ikhlas Cisarua

ALAMAT REDAKSI

Akademi Kebidanan AL- Ikhlas

JL. Hankam, Desa Jogjogan, Cisarua, Kab.Bogor

Telp. (0251) 8251645, Fax (0251) 8251650

<https://akbid-alikhlas.e-journal.id/JIPKR> : e-mail : lppmakbid@gmail.com

Indexing



DAFTAR ISI

Judul Jurnal	Halaman
Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Pemangkat Kabupaten Sambas. Lina herlina¹, Efriyanti², Suryanih³.	1 -12
Karakteristik ibu yang melakukan <i>Baby Gym</i> pada usia 3-24 bulan di <i>Arsenio Mom And Baby Care</i> di Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor Barat. Lia Indria Sari¹, Anggun Janur Madanie².	13 - 26
Hubungan usia dan paritas terhadap pengetahuan Ibu Hamil tentang prenatal yoga di PMB Bidan “F” Dramaga Kabupaten Bogor. Yuanita Viva Avia Dewi¹, Siti Ropipatus Saidah².	27 - 36
Pengaruh terapi <i>pediatric massage</i> dengan keluhan <i>common cold</i> pada anak usia 1-5 tahun di <i>Arsenio Mom And Baby Care</i> Kabupaten Bogor. Mukhlisiana Ahmad¹, Novia Rahmadini².	37 - 44
Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu terhadap pemberian Asuhan komplementer pijat bayi usia 0 – 12 bulan di PMB Ny. “L” di Kabupaten Bogor. Lala Jamilah¹, Sarah Athirah Khairunnisa².	45 - 60
Pengaruh <i>Woolwich Massage</i> terhadap pengeluaran ASI pada Ibu Postpartum di RSUD Sayang Cianjur. Rahmawati¹, Pina Enjelina².	61 - 68
Efektifitas pemberian terapi <i>Infrared</i> terhadap jumlah ASI di RSUD Cimacan Kabupaten Cianjur. Lena Sri Diniyati¹, Mira Kumala Sari².	69 - 82

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS PEMANGKAT KABUPATEN SAMBAS

Lina Herlina¹, Efriyanti² Suryani³
Universitas Respati Indonesia
Email: lina.herlina.id@gmail.com

ABSTRAK

Anemia adalah suatu kondisi tubuh dimana jumlah dan ukuran sel darah merah atau kadar hemoglobin (Hb) lebih rendah dari normal, yang akan mengakibatkan terganggunya distribusi oksigen oleh darah ke seluruh tubuh. Anemia dalam kehamilan menurut WHO didefinisikan sebagai kadar hemoglobin yang kurang dari 11 gr/dl¹⁶. pada trimester 1 dan III atau kadar < 10,5 gr% pada trimester 2, nilai batas dan perbedaannya dengan kondisi wanita tidak hamil adalah terjadi karena *hemodilusi*, terutama pada trimester II. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Pemangkat Kabupaten Sambas Tahun 2021. Metode penelitian pendekatan kuantitatif rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 50 ibu hamil trimester III di wilayah Kerja Puskesmas Pemangkat yang seluruhnya dijadikan sampel. Data penelitian diambil menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data secara univariat dan bivariate. Hasil penelitian uji statistik univariat menunjukkan bahwa yang mengalami anemia sebanyak 24 ibu hamil (48%) dan yang tidak anemia 26 (52%). Hasil uji bivariate ada hubungan antara umur dengan kejadian anemia pValue 0,020 ($p < 0,05$), tidak ada hubungan antara Pendidikan dengan kejadian anemia pValue 0,140 ($p > 0,05$), Ada hubungan antara kepatuhan dengan kejadian anemia ibu hamil pValue 0,007 ($p < 0,05$), Ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia ibu hamil pValue 0,001 ($p < 0,05$), Ada hubungan antara paritas dengan kejadian anemia ibu hamil pValue 0,033 ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil uji tersebut variable yang berhubungan dengan kejadian anemia adalah umur, kepatuhan, pengetahuan dan paritas, sedangkan variable yang tidak berhubungan adalah tingkat pengetahuan.

Kata kunci : Anemia, Umur, Pendidikan, Kepatuhan, Pengetahuan, Paritas

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu wilayah dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan ibu dapat dilihat dari angka kematian ibu. AKI adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh, dan lain-lain di setiap 100.000 kelahiran hidup. Kematian terkait dengan kehamilan dan persalinan berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2017, mencapai 500.000 orang meninggal setiap tahun selama kehamilan dan persalinan. Berdasarkan data survei demografi kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 tentang AKI mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB sebesar 32 per 1000 kelahiran hidup sesuai dengan target dalam Millennium Development Goals (MDGs) 2015. Penyebab kematian ibu. Akibat gangguan hipertensi sebanyak 33,07%, perdarahan 27.03%, komplikasi non obstetric 15.7%, komplikasi obstetric lainnya 12.04% infeksi pada kehamilan 6.06% dan penyebab lainnya 4.81%.

Penyebab kematian kedua terbanyak di sebabkan karena perdarahan dan salah satu penyebab perdarahan adalah kadar hemoglobin yang rendah atau anemia yang juga merupakan penyebab tidak langsung kematian ibu terutama dalam kehamilan.

Berdasarkan dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018, menunjukkan bahwa angka kejadian anemia di Indonesia mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 48,9% dari yang sebelumnya sebesar 37,1% pada tahun 2013. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian dari Fakultas Kedokteran di seluruh Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi anemia ibu hamil di Indonesia adalah 50-63%.

Pemerintah telah mengupayakan kesehatan ibu hamil yang di wujudkan dalam pemberian pelayanan antenatal sekurang-kurangnya 4 kali selama masa kehamilan (K4). Pelayanan antenatal diupayakan diantaranya agar dapat memenuhi standar pemberian tablet tambah darah (tablet besi) minimal 90 tablet selama kehamilan, serta pelayanan tes laboratorium

sederhana minimal tes hemoglobin darah(Hb).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik sehingga diharapkan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko terjadinya anemia pada kehamilan. Perilaku demikian dapat berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada ibu hamil. Kepatuhan mengkonsumsi tablet besi merupakan salah satu contoh perilaku kesehatan yang dilakukan ibu hamil.

Kalimantan Barat masih menjadi salah satu provinsi yang dengan tingkat kematian ibu dan anak masih sangat tinggi, khususnya di wilayah pedalaman dan terpencil. Beberapa penyebab tingginya kematian ibu dan bayi di Kalimantan Barat diantaranya masih banyak masyarakat bersalin yang ke dukun beranak, kondisi geografis yang jauh dan minimnya fasilitas kesehatan. Tahun 2019, kasus kematian maternal di Provinsi Kalimantan Barat sebanyak 117 kasus. Jika dihitung

berdasarkan konversi diperoleh angka sebesar 130/100.000 kelahiran hidup. (Angka konversi merupakan perbandingan jumlah kasus kematian yang dilaporkan/tercatat dibagi jumlah lahir hidup dikali 100.000). Penyebab kematian ibu melahirkan yang terjadi di Kalimantan Barat Tahun 2019 dominan disebabkan karena kasus perdarahan sebanyak 35 kasus (29.91%), hipertensi dalam kehamilan sebanyak 25 kasus (21,37%), gangguan sistem peredaran darah sebanyak 6 kasus (5,13%) infeksi sebanyak 6 kasus (5,13%), partus lama sebanyak 1 kasus (0.85%) dan sebab lain sebanyak 44 kasus (37,61%). Berdasarkan survey demografi dan kesehatan Indonesia, posisi Kalimantan Barat berada pada 31 per 1000 kelahiran hidup.

Anemia pada kehamilan adalah kurangnya zat besi, bisa terjadi karena ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe. Frekuensi anemia dalam kehamilan cukup tinggi berkisar 10% - 20%. Beberapa faktor penyebab anemia pada ibu hamil antara lain tidak semua ibu hamil yang mendapat tablet Fe meminumnya secara rutin. Padahal efektivitas

tablet Fe juga sangat bergantung pada seberapa besar kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe yang sudah diberikan. Hal ini penting dilakukan pemeriksaan untuk anemia pada kunjungan pertama kehamilan. Jika tidak mengalami anemia pada saat kunjungan pertama, masih mungkin terjadi anemia pada kehamilan selanjutnya.

Berdasarkan data di Puskesmas Pemangkat kunjungan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan Hb dari bulan Januari – Juni tahun 2021 sebanyak 260 orang ibu hamil dari jumlah tersebut yang mengalami anemia sebanyak 185 orang dan yang tidak anemia sebanyak 75 orang. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui apa saja Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pemangkat Kabupaten Sambas Tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif rancangan penelitian *cross sectional*, yaitu mengukur variabel independen dan variabel dependen untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pemangkat Kabupaten sambas.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Pemangkat Kabupaten Sambas Penentuan besar sampel teknik pengambilan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu total *sampling* adalah seluruh populasi dimasukan sebagai sampel penelitian ini berjumlah 50 orang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Ibu Hamil di Puskesmas Pemangkat Kabupaten Sambas

Variabel penelitian	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
Berisiko	14	28,0
Tidak berisiko	36	72,0
Pendidikan		
Rendah	17	34,0
Tinggi	33	66,0
Kepatuhan Konsumsi Fe		
Patuh	9	18,0
Tidak Patuh	41	82,0
Pengetahuan Ibu hamil		
Baik	17	34,0
Cukup	10	20,0
Kurang	23	46,0
Paritas		
Berisiko	11	22
Tidak berisiko	9	78
Total	50	100,0

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 50 responden yang memiliki umur berisiko 14 (28.0%) dan yang tidak resiko 36 (72 %), berdasarkan pendidikan, ibu yang berpendidikan rendah 17 (34%), dan yang berpendidikan tinggi 33 (66%), Kepatuhan konsumsi Fe, ibu yang patuh 9 (18%), dan yang tidak patuh 41 (82%), berdasarkan tingkat pengetahuan, yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 17 (34%), Cukup 10 (20%), Kurang 23 (46%) dan tingkat paritas ibu hamil, paritas berisiko 11 (22%), dan yang tidak berisiko 9 (78%)

Analisis Bivariat

Tabel 2
Analisis Bivariat

Variabel Independen	Kejadian Anemia pada Ibu Hamil				Total		<i>p-value</i>	OR
	Anemia (%)		Tidak Anemia (%)		n	%		
	n	%	n	%				
1. Umur								
Berisiko	10	71.4	4	28.6	14	100,0	0,020	0.292
Tidak berisiko	14	38.9	22	61.1	36	100,0		
2. Pendidikan								
Rendah	10	58,8	7	41.2	17	100,0	0,140	
Tinggi	14	42,4	19	57.6	33	100,0		
3. Kepatuhan Konsumsi Fe								
Patuh	1	11.1	8	88.9	9	100,0	0,007	0.346
Tidak patuh	23	56.1	18	43.9	41	100,0		
4. Pengetahuan								
Baik	2	11.8	15	88.2	17	100.0	0,001	0,445
Cukup	7	70.0	3	30.0	10	100.0		
Kurang	15	65.2	8	34.8	23	100.0		
5. Paritas								
Berisiko	8	72.7	3	27.3	11	100.0	0.033	0.263
Tidak berisiko	16	41.0	23	59	39	100.0		

PEMBAHASAN

1. Hubungan antara Umur Ibu Hamil dengan kejadian Anemia

Berdasarkan Tabel 2 diketahui dari 36 responden katagori umur tidak berisiko terdapat 14 responden (38,9%) yang mengalami anemia dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 22 responden (61,1%) sedangkan dari 14 responden katagori umur berisiko terdapat 10 responden (71,4%) yang mengalami anemia dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 4 responden (28,6%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p Value 0,0020 lebih kecil dari nilai 0,05 artinya terdapat hubungan antara umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pemangkat Kabupaten Sambas Tahun 2021. Nilai OR diperoleh 0,292 artinya responden yang memiliki umur berisiko berpeluang 0,292 kali mengalami kejadian anemia.

Menurut penelitian Juliana (2013), umur kurang dari 20 tahun membutuhkan zat besi lebih banyak untuk keperluan ibu dan janin. Sedangkan untuk usia lebih dari 35 tahun terjadi kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh dari penyakit yang sering terjadi di usia ini. Ibu hamil umur <20 tahun dan >35 tahun merupakan umur yang memiliki risiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan (Departemen Gizi dan kesehatan Masyarakat, 2007). Ibu hamil di

atas usia 35 tahun cenderung mengalami anemia disebabkan karena pengaruh turunnya cadangan besi dalam tubuh. Pada kehamilan pertama pada wanita berusia di atas 35 tahun juga akan mempunyai risiko penyulit persalinan dan mulai terjadinya penurunan fungsi-fungsi organ reproduksi (Proverawati, 2011).

2. Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Kejadia Anemia

Berdasarkan Table diatas diketahui dari 33 responden kategori pendidikan tinggi terdapat 14 responden (42,4%) yang mengalami anemia dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 19 responden (57,6%). Sedangkan dari 17 responden kategori pendidikan rendah terdapat 10 responden (58,8%) yang mengalami anemia dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 7 responden (41,2%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p Value 0,140 lebih besar dari nilai 0,05 artinya tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pemangkat Kabupaten Sambas Tahun 2021.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Yanti, Sulistianingsih dan Keisnawati (2014) yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Meskipun

demikian, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ononge et al (2014) di Mpigi, Uganda yang menyatakan hubungan antara faktor tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil tidak bermakna secara statistik.

3. Hubungan antara Kepatuhan Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia

Berdasarkan Tabel diatas diketahui dari 41 responden kategori tidak patuh terdapat 23 responden (56,1%) mengalami anemia dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 18 responden (43,9%). Sedangkan dari 9 responden kategori patuh terdapat 1 responden (11,1%) mengalami anemia dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 8 responden (88,95%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p Value 0,007 lebih kecil dari nilai 0,05 artinya ada hubungan antara tingkat kepatuhan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pemangkat Kabupaten Sambas Tahun 2021. Nilai OR diperoleh 0,346 artinya responden yang memiliki ketidakpatuhan berpeluang 0,346 kali mengalami kejadian anemia.

Beberapa literatur mengatakan kebutuhan zat besi meningkat dari kebutuhan sebelum hamil, volume darah meningkat 50%, sehingga perlu lebih banyak zat besi untuk membantu

hemoglobin. Dalam keadaan tidak hamil, cadangan Fe minimal, maka setiap kehamilan akan menguras persediaan Fe tubuh dan akhirnya menimbulkan anemia pada kehamilan. Ibu hamil dengan anemia dengan anemia zat besi tidak mampu memenuhi kebutuhan zat besi pada janinnya secara optimal sehingga janin sangat berisiko terjadi gangguan kematangan atau kematuran organ-organ janin dan risiko terjadinya prematur (Tarwoto, 2007). Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Pemangkat diperoleh rata-rata ibu hamil yang patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi sangat rendah, hal ini sangat berpengaruh terhadap kesehatan kehamilan.

4. Hubungan antara Pengetahuan dengan kejadian Anemia

Berdasarkan tabel uji bivariat diatas diketahui dari 23 responden kategori pengetahuan kurang terdapat 15 responden (65,2%) mengalami anemia dan yang tidak mengalami anemia 8 responden (34,8). Dari 10 responden kategori pengetahuan cukup terdapat 7 responden (70,0%) mengalami anemia dan yang tidak mengalami anemia 3 responden (30,0%). Sedangkan 17 responden kategori pengetahuan baik terdapat 2 responden (11,8%) mengalami anemia dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 15

responden (88,2%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p Value 0,001 lebih kecil dari nilai 0,05 artinya ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pemangkat Kabupaten Sambas Tahun 2021. Nilai OR diperoleh 0,445 artinya responden yang memiliki pendidikan kurang berpeluang 0,445 kali mengalami kejadian anemia.

Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia. Hasil penelitian ini sudah sesuai dengan penelitian Leli Laesari dan Lia Natalia (2016) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian ibu hamil, diantaranya adalah faktor pengetahuan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan yang kurang akan berpengaruh terhadap penyakit, yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, dikarenakan dengan cukup dan kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan anemia pada ibu hamil.

5. Hubungan antara Paritas Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia

Berdasarkan table diatas diketahui dari 39 responden kategori paritas tidak berisiko terdapat 16 responden (41,0%) yang mengalami anemia dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 23 responden (59,0%). Sedangkan dari 11 responden kategori paritas berisiko terdapat 8 responden (72,7%) yang mengalami anemia dan yang tidak mengalami anemia terdapat 3 responden (27,3%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p Value 0,033 lebih kecil dari nilai 0,05 artinya ada hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pemangkat Kabupaten Sambas Tahun 2021. Nilai OR diperoleh 0,263 artinya responden yang memiliki paritas berisiko berpeluang 0,263 kali mengalami kejadian anemia.

Hasil penelitian ini sudah sesuai dengan penelitian Abriha et al (2014), yang menyatakan bahwa ibu dengan paritas dua atau lebih, berisiko 2,3 kali lebih besar mengalami anemia daripada ibu dengan paritas kurang dari dua. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat paritas maka semakin rendah kemungkinan ibu hamil untuk terkena anemia.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variable umur, kepatuhan, pengetahuan dan paritas dengan kajadian anemia pada ibu hamil

2. Saran

1. Bagi Puskesmas Pemangkat

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran bagi tenaga kesehatan untuk lebih meningkatkan pemberian informasi maupun penyuluhan tentang pentingnya konsumsi fe, pemenuhan kebutuhan nutrisi

terutama bagi ibu hamul anemia untuk mencegah terjadinya anemia.

2. Bagi Ibu Hamil

Diharapkan pada ibu hamil dapat rutin dalam mengkonsumsi tablet Fe selama masa kehamilan untuk menekan angka kejadian anemia pada ibu hamil.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian selanjutnya yang sejenis dapat menggunakan variabel yang lebih lengkap mengenai faktor anemia pada ibu hamil dan tidak hanya menggunakan kuesioner sebagai sumber data. terkait faktor - faktor yang mempengaruhi Ibu hamil tentang Imunisasi Tetanus Toksoid

DAFTAR PUSTAKA

- Achadi & Laksmningsih, E., 2013. Gizi dan Pangan. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Mengonsumsi Tablet Besi-Folat Selama Kehamilan, pp. 63-70.
- al, A. e., 2014. *Prevalence and associated factors of anemia among pregnant women of Mekelle town: a cross sectional study. BMC Research*, p. 7:888.
- Anlaakuu & Anto, 2017. *Anaemia in pregnancy and associated factors: a cross sectional study of antenatal attendants at the Sunyani Municipal Hospital, Ghana. BMC Research*, p. 10:402.
- Budiarmi & Subagio, 2015. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Motivasi. Fakultas Kedokteran Universitas di Ponegoro , Volume Vol. 1 No.1.
- Harrison, 2019. Laporan Akuntabilitas Kinerja Intansi Pemerintah (LAKIP). Available at:https://e-renggar.kemkes.go.id/file2018/e-performance/1-139004-2_tahunan-896.pdf
- Jordan, 2014. Farmakologi Kebidanan. Jakarta: EGC.
- Kamidah, 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Simo Boyolali. s.l.:Gaster, XII..
- Laelasari, L. & Lia Natalia, 2016. Hubungan Antara Pengetahuan, Status Gizi dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil TM III Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Salagedang Kabupaten Majalengka. *Midwife Journal*, Volume 2 No. 02.
- Mochamad, 2014. Metodologi Penelitian Gizi dan Kesehatan. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo & Soekidjo, 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prapitasari, 2013. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Anemia dan Sikap Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Kerjo Kabupaten Karanganyar. Karya Tulis Ilmiah Strata Satu, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Proverawati, 2011. Anemia dan Anemia Kehamilan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Psychologymania, 2012. Klasifikasi Anemia pada Ibu Hamil. Available at: <https://www.psychologymania.com/2012/10/klasifikasi-anemia-pada-ibu-hamil.html>
- Putri, M., 2016. Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dalam mengonsumsi Tablet Fe. Available at: <http://repository.umy.ac.id/handle/12345678/2422>.
- Riadi, M., 2017. Pengertian, Kriteria, Tanda dan Pencegahan Anemia. Available at: <https://www.kajianpustaka.com/2017/11/pengertian-kriteria-tanda-pencegahan-anemia.html>.

Seri, D. A. L., 2013. Buku Saku
Anemia Defisiensi Besi. Jakarta: ECG.

Wiradyani, 2013. Gizi dan Pangan.
Faktor-faktor yang Berhubungan

dengan Kepatuhan Ibu
Mengonsumsi Tablet Besi-Folat
Selama Kehamilan, pp. 63-70.

KARAKTERISTIK IBU YANG MELAKUKAN BABY GYM PADA BAYI USIA 3-24 BULAN DI ARSENIO MAM AND BABY CARE DI KECAMATAN KEMANGKABUPATEN BOGOR BARAT

Lia Indria Sari¹

Anggun Janur Madanie²

D3 Kebidanan STIKes Bogor Husada

lia.indriasalimi@gmail.com

anggunjanur86@gmail.com

Abstrak

Masa kanak-kanak dikenal sebagai masa keemasan dan kritis dalam perkembangan anak, yang sering disebut sebagai masa emas. Data populasi menunjukkan bahwa jumlah anak-anak di dunia mencapai angka yang signifikan, dengan sebagian besar dari mereka berusia 0-4 tahun. Namun, masalah keterlambatan perkembangan masih menjadi isu serius, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Stimulasi dini, seperti yang diberikan melalui baby gym, telah terbukti efektif dalam mempercepat pertumbuhan dan perkembangan anak, khususnya dalam hal kemampuan motorik. Studi ini bertujuan untuk menggambarkan praktik baby gym yang dilakukan oleh ibu terhadap bayi usia 3-24 bulan di Arsenio Mam and Baby Care, Kabupaten Bogor Barat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 3-24 bulan yang melakukan home care di Arsenio mam and baby care sebanyak 30 orang. Dalam penelitian penulis menggunakan teknik total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang melakukan baby gym pada bayi usia 3-24 bulan di Arsenio Mam and Baby Care memiliki pendidikan tinggi, sementara distribusi berdasarkan usia ibu sebagian besar ibu usia 20-35 tahun melakukan baby gym pada bayi usia 3-24 bulan. Sebagian besar ibu yang memiliki pekerjaan melakukan baby gym pada bayinya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan tentang praktik baby gym dan faktor-faktor yang memengaruhinya, untuk meningkatkan perhatian terhadap perkembangan anak usia dini

Keywords : *Bayi, Baby gym, Ibu. Baby, Baby gym, mother.*

Abstract

Childhood is known as a golden and critical period in child development, often referred to as the golden age. Population data shows that the number of children in the world is reaching significant numbers, with the majority of them aged 0-4 years. However, the problem of developmental delays remains a serious issue, especially in low- and middle-income countries. Early stimulation, such as that provided through a baby gym, has been proven to be effective in accelerating children's growth and development, especially in terms of motor skills. This study aims to describe the baby gym practices carried out by mothers for babies aged 3-24 months at Arsenio Mam and Baby Care, WestBogor Regency.

The population in this study were all mothers who had babies aged 3-24 months who received home care at Arsenio mamm and baby care as many as 30 people. In the research the author used a total sampling technique. Total sampling is a sampling technique where the number of samples is the same as the population.

The research results show that the majority of mothers who do baby gym for babies aged 3-24 months at Arsenio Mam and Baby Care have higher education, while the distribution based on maternal age is that most mothers aged 20-35 years do baby gym for babies aged 3-24 months. . Most mothers who have jobs do baby gym for their babies. Thus, this research provides insight into baby gym practices and the factors that influence them, to increase attention to early childhood development.

Keywords : *Bayi, Baby gym, Ibu. Baby, Baby gym, mother.*

PENDAHULUAN

Anak yang berusia antara 0 hingga 12 bulan disebut bayi.. Setiap bayi melewati tahapan pertumbuhan dan perkembangan sepanjang hidupnya. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang berkesinambungan dan berkelanjutan, dan pertumbuhan merupakan bagian dari proses pembangunan (Merita, 2019). Peneliti WHO (2019) melaporkan terdapat 52,9 juta bayi di dunia dan 54% diantaranya mengalami keterlambatan perkembangan. Sekitar 95% penyandang disabilitas intelektual tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (Andinawati et al., 2022). Di Indonesia, jumlah bayi berjumlah 5 persen dari total penduduk, dimana proporsi penyandang disabilitas intelektual (rata-rata) bervariasi antara 5,3 persen hingga 7,5 persen. Studi tersebut mengungkapkan bahwa sebagian besar bayi di pedesaan dan perkotaan memiliki masalah perkembangan motorik. Ini bisa jadi pertanda adanya masalah kesehatan dan penting untuk memeriksakan bayi sedini mungkin untuk mengetahui apakah ada masalah. (Ningrum dkk., 2022). *Baby*

gym merupakan salah satu teknik yang menstimulasi tumbuh kembang bayi secara optimal, terutama motorik bayi. Terapi senam bayi atau baby gym biasanya dilakukan oleh terapis yang terlatih dan bersertifikat, namun dapat juga dilakukan di bawah pengawasan terapis ibu bayi (Ningrum et al., 2022). Stimulasi merupakan tahapan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan. Bayi merespons sentuhan ibu sebagai rasa nyaman dan ungkapan kasih sayang (Zahra et al., 2022). Menurut para peneliti WHO, Pada tahun 2018, menyebutkan bahwa secara global terdapat 52,9 juta anak di bawah usia 5 tahun, dimana 54% anak laki-laki mengalami disabilitas perkembangan. Sekitar 95% anak-anak dengan disabilitas perkembangan tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2019). Berdasarkan penelitian Yulia (2018), dilaporkan hasil skrining tumbuh kembang di 30 provinsi di Indonesia menunjukkan 45,12 anak mengalami gangguan tumbuh kembang. Secara nasional di Indonesia, dilaporkan angka kelainan tumbuh kembang anak dibawah 5 tahun sebesar 7.512,6 per 100.000 penduduk

(7,51%). Diperkirakan sekitar 5 sampai 10% anak mengalami keterlambatan perkembangan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa 5-25% anak prasekolah menderita disfungsi otak, termasuk gangguan perkembangan motorik halus. Di Indonesia, jumlah anak yang lahir sejak usia dini sebanyak 23,7 juta jiwa atau 10,4 persen dari total penduduk Indonesia. Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, cakupan pelayanan kesehatan anak usia dini di Indonesia untuk mengidentifikasi tumbuh kembang anak dengan gangguan tumbuh kembang adalah 45,7 (Nuraeni Abdullah Darmiati, 2022). Penelitian di Jawa Barat menunjukkan bahwa 30% anak mengalami gangguan tumbuh kembang dan 80% diantaranya disebabkan oleh kurangnya stimulasi dini (Safitri, 2018). Berdasarkan pengawasan Pasal 6 ayat (1) Peraturan Kemenkes Nomor 66 Tahun 2014, gangguan tumbuh kembang anak harus dipantau secara menyeluruh dan dengan kegiatan yang berkualitas, yaitu: stimulasi yang memadai, deteksi dini dan intervensi dini/gangguan tumbuh kembang anak. Ayat (2) Stimulasi

gangguan tumbuh kembang anak, deteksi dini, dan intervensi dini harus dilakukan sesuai dengan ayat (1) pada tenaga kesehatan dan aparatur kesehatan yang komprehensif, berkualitas dan dari berbagai bidang secara berkelanjutan. Merangsang stimulasi pada anak dapat dilakukan sebagai latihan terapi yang salah satunya memperbaiki dan mengoptimalkan kondisi lebih baik, bila dilakukan secara terus menerus maka anak dapat terstimulasi dan berupaya merangsang perkembangan motorik anak. Senam bayi atau gym bayi adalah suatu bentuk rangsangan yang ditargetkan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan motorik anak. Latihan ini mencakup pada latihan fisik atau jasmani yang telah tersistematis dan terstruktur pada gerakan-gerakan tertentu (Hazmi, 2017). Berdasarkan data yang diambil dari arsenio mam and baby care di Kemang Kabupaten Bogor Barat, selama 1 tahun terakhir 2022 berjumlah 47 bayi dan ditahun 2023 telah dilakukan baby gym kepada bayi sejumlah 36 bayi usia 3-24 bulan. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang karakteristik ibu yang melakukan baby gym pada

usia bayi 3-24 bulan di Arsenio mam and baby care anak usia 3-24 bulan di Arsenio mam and baby care, karena baby gym mempunyai dampak yang besar untuk perkembangan anak.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan umum

Mengetahui karakteristik ibu yang melakukan baby gym pada bayi usia 3-24 bulan di Arsenio mam and baby care Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor Barat tahun 2023

Tujuan khusus

- a) Mengetahui distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan ibu yang melakukan baby gym pada bayi usia 3- 24 bulan.
- b) Mengetahui distribusi frekuensi berdasarkan usia ibu yang melakukan baby gym pada bayi usia 3-24 bulan.
- c) Mengetahui distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan ibu yang melakukan baby gym.

MANFAAT PENELITIAN

a) Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman penelitian khususnya materi tentang baby gym yang bermanfaat untuk diri

sendiri

b) Bagi Tempat Peneliti

Menambah kualitas pelayanan pada bayi khususnya tentang asuhan komplementer baby gym di arsenio mam and baby care.

c) Bagi Institusi

Dengan adanya hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan data dasar untuk dikembangkan oleh penelitian selanjutnya dan menjadi literatur tambahan di kampus STIKes Bogor Husada.

METODE PENELITIAN

A. Variabel penelitian

Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari

1. Variabel independent (bebas) variabel bebas yang diambil adalah ibu yang melakukan *baby gym* pada bayi usia 3-24 bulan yakni Pendidikan ibu, usia ibu, pekerjaan ibu
2. Variabel dependen (terikat). Variabel terikat yang diambil adalah *baby gym* pada bayi usia 3-24 bulan.

B. Hipotesis

Rumusan masalah : “Dapat terlihat gambaran ibu yang melakukan baby gym pada bayi usia 3-24 bulan berdasarkan

pendidikan ibu, jenis kelamin, dan usia bayi “

1. Teknik pengumpulan data

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari sumber yang ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal dan informasi terkait lainnya (Sujarweni, 2014). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis data sekunder dari lembar ceklist bayi yang dilakukan baby gym yang diperoleh dari homecare Arseniomam and baby care.

2. Instrument penelitian

Instrument penelitian adalah Intrument yang digunakan yaitu register pasien dan lembar ceklist setelah melakukan wawancara di Arsenio mam and baby care.

3. Pengolahan data

a. Pengeditan data (Editing)

Pengecekan kembali data yang diberikan untuk menghindari kekurangan dan kehilangan data

mentah (Aefi,2010). Melakukan pemeriksaan pada lembar ceklist.

b. Transformasi data (coding) Pemberian kode-kode tertentu berupa angka untuk mengidentifikasi data termasuk dapat mengkategorikan jenis data yang sama.

c. Entry data

Memasukkan data yang sudah di coding ke komputer dengan menggunakan program softwear komputer.

d. Pembersihan data

Mengecek kembali data yang telah dimasukkan untuk menghindari kesalahan-kesalahan pada kode dilakukan secara teliti.

e. Analisis data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang disajikan dalam bentuk angka-angka dan informasi yang diperoleh disajikan dalam bentuk table untuk memudahkan dalam menganalisis dan memahami informasi

tersebut, sehingga informasi dapat disajikan dengan lebih mudah dan sistematis. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang dikumpulkan, tanpa berusaha menarik kesimpulan atau penjelasan umum.

Dalam penelitian ini digunakan analisis satu dimensi untuk mengidentifikasi ibu yang melakukan baby gym pada bayinya, Penelitian ini menggunakan analisis satu dimensi untuk melihat gambaran ibu yang melakukan baby gym pada

bayi usia 3-24 bulan, kemudian menggunakan alat statistik SPSS (Statistical Product and Service Solutions). untuk menganalisis temuan penelitian. (Sugiyono, 2017). Analisa data yang telah dikumpulkan secara kuantitatif dianalisa dengan cara univariat dengan distribusi frekuensi yang digambarkan dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

N : Jumlah Subjek

F : Frekuensi

100%: Bilangan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Ibu yang Melakukan Baby Gym pada Bayi Usia 3-24 Bulan berdasarkan dengan Pendidikan Ibu di Arsenio Mam and Baby Care Kemang, Bogor Barat

Pendidikan Ibu	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Rendah (SD, SMP)	2 orang	6,7 %
Menengah (SMA,SMK)	8 orang	26,7 %
Perguruan Tinggi	20 orang	66,7 %
Total	30 Orang	100 %

Berdasarkan Tabel .1 dapat disimpulkan ibu yang memiliki pendidikan tertinggi yaitu perguruan tinggi dengan reponden 20 orang (66,7%), dan ibu yang memiliki pendidikan rendah dengan responden 2 orang (6,7%).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Ibu yang Melakukan Baby Gym pada Bayi Usia 3- 24 Bulan berdasarkan usia ibu di Arsenio Mam and Baby Care Kemang, Bogor Barat

Usia Ibu	Frekuensi (f)	Presentase (%)
< 20 tahun	2 orang	6,7 %
20 – 35 tahun	21 orang	70 %
> 35 tahun	7 orang	23,3 %
Total	30 Orang	100 %

Berdasarkan Tabel .2 dapat disimpulkan bahwa ibu dengan usia 20-35 tahun berjumlah lebih tinggi yaitu dengan responden 21 orang (70 %).

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Baby Gym terhadap Perkembangan Motorik Halus dan Kasar Anak 3-24 Bulan berdasarkan pekerjaan ibu yang dilakukan Baby Gym di Arsenio Mam and Baby Care

Pekerjaan Ibu	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Bekerja	26 Orang	86,7 %
Tidak Bekerja	14 Orang	13,3 %
Total	40 Orang	100 %

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa ibu yang bekerja dengan jumlah tertinggi bekerja 25 responden (86,7%) dan tidak bekerja 4 responden (13,3%)

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

a. Berdasarkan tabel 1 Distribusi frekuensi ibu yang melakukan baby gym pada bayi usia 3-24 bulan berdasarkan dengan pendidikan ibu di Arsenio mam and baby care Kemang, Bogor Barat, Yaitu pendidikan perguruan tinggi mencapai angka tertinggi sebanyak 20 responden dengan pendidikan tinggi (66,7%). Pendidikan merupakan upaya untuk berkembang kepribadian dan keterampilan di dalam dan di luar sekolah dan berkesinambungan seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi pembelajaran, semakin tinggi pendidikannya seseorang, maka semakin mudah pula dia mendapatkan informasi yang baik dari orang lain maupun media

massa. (Febriyati et al 2020). Pengertian pendidikan dapat diartikan secara luas sebagai usaha untuk memperoleh dan mengasah kemampuan yang melekat (Fitriani, et.al 2022). Pendidikan tidak terbatas pada lingkungan saja, melainkan sebuah alat mendasar yang memungkinkan individu untuk mengubah sikap dan perilaku mereka melalui latihan dan pembelajaran (Abdillah dan Hidayat, 2019).

b. Berdasarkan Tabel 2. Distribusi frekuensi ibu yang melakukan baby gym pada bayi usia 3- 24 bulan berdasarkan sia ibu di Arsenio mam and baby care Kemang, Bogor Barat, yaitu memperoleh 21 respoden usia ibu 20-35 tahun dan 7 responden usia >35tahun. Dalam

pandangan Nurjana (2015), usia produktif mengacu pada tahap kehidupan seseorang di mana mereka bekerja atau terlibat dalam kegiatan untuk diri sendiri atau orang lain. Generasi muda telah menyadari perlunya sumber daya manusia yang lebih baik. Peningkatan sumber daya manusia dapat dicapai melalui kualitas pendidikan, kesehatan, produktivitas, ketersediaan lapangan kerja yang memadai serta edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya meningkatkan kualitas diri (Sukaningrum dan Imron, 2017). Keberhasilan kerja fisik dan non fisik ditentukan oleh umur tenaga kerja. Pada umumnya pekerja yang berusia lebih tua mempunyai kekuatan fisik yang lemah dan terbatas, sedangkan pekerja yang berusia muda mempunyai kemampuan fisik yang kuat (Mahendra, 2014).

- c. Berdasarkan Tabel 3 Distribusi frekuensi ibu yang melakukan baby gym pada bayi usia 3-24 bulan berdasarkan dengan pekerjaan ibu yang dilakukan baby gym di Arsenio mam and baby care Kemang, Bogor barat yaitu memperoleh 26 responden

yang bekerja dan 4 responden. Bekerja merupakan aktivitas utama manusia secara keseluruhan. Konsep kerja adalah sesuatu yang dilakukan seseorang untuk tujuan tertentu dan dilakukan dengan baik dan benar. Manusia harus bekerja untuk mempertahankan hidupnya. Seseorang mendapatkan uang dengan bekerja. Secara umum, pekerja yang produktif cenderung sangat produktif dibandingkan pekerja yang lebih tua, karena usia juga berkaitan dengan fisik (Parengkuan, 2019). Ibu yang bekerja kemungkinan memiliki biaya untuk kebutuhan dalam kehidupannya. Pekerjaan adalah bagi mereka yang melihat pekerjaan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Mereka bekerja untuk mendapatkan gaji dan/atau tunjangan untuk menunjang hobi, keluarga, atau kehidupannya. bekerja merupakan kebutuhan pokok dalam hidup (Suhartini, 2018). Pada umumnya pekerja yang berusia lebih tua mempunyai kekuatan fisik yang lemah dan terbatas, sedangkan pekerja yang berusia muda mempunyai kemampuan fisik yang kuat (

Mahendra, 2014).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang karakteristik ibu yang melakukan baby gym pada bayi usia 3-24 bulan di Arsenio mam dan baby care di Kemang, Barat barat. Tahun 2024. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi ibu yang melakukan baby gym pada bayi usia 3-24 bulan berdasarkan pendidikan ibu di Arsenio mam and baby care, sebagian besar berpendidikan tinggi sebanyak 20 responden atau 66,7 %, sesuai dengan teori umum yang ada.
2. Distribusi frekuensi ibu yang melakukan baby gym pada bayi usia 3-24 bulan berdasarkan usia ibu yang dilakukan baby gym di Arsenio mam and baby care usia 20-35 tahun sebanyak 21 responden atau 70%, hal ini sesuai dengan teori umum yang

ada.

3. Distribusi frekuensi ibu yang melakukan baby gym pada bayi usia 3-24 bulan berdasarkan pekerjaan ibu yang dilakukan baby gym di Arsenio mam and baby care banyak ibu yang bekerja sebanyak 26 responden 86,7 % hal ini sesuai dengan teori umum yang ada.

SARAN

1. Bagi peneliti
Diharapkan peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman dari hasil penelitiannya khususnya materi tentang baby gym yang bermanfaat untuk diri sendiri.
2. Bagi tempat peneliti
Diharapkan tempat peneliti dapat menambah kualitas pelayanan pada bayi, khususnya tentang asuhan komplementer baby gym di arsenio mam and baby care. Dan Menambah fasilitas supaya lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, Yumriani. Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan, 2022, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ade Heryana, S. S. T. UJI STATISTIK NON PARAMETRIK. 2020, Prodi Kesehatan Masyarakat, FIKE Univ. Esa Unggul, https://www.researchgate.net/profile/Ade-herryana/publication/341539787_UJI_STATISTIK_NON_PARAMETRIK/links/5ec5fad692851c11a87af31f/UJI-STATISTIK-NON-PARAMETRIK.pdf
- Aziz Alimul Hidayah, Menyusun instrument meneliti dan uji validitas reliabilitas, 2021, Health Book Publishing. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&i=0dAeEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA8&dq=instrument+penelitian&ots=4BuQ9g9Fub&sig=RwCVAtJJwbNYil13rSywu7Jjfys&redir_esc=y#v=onepage&q=instrumen%20penelitian&f=false
- Adya Dwi Mahendra Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Jenis kelamin Usia Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja. 2014, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro. 15_MAHENDRA.pdf (undip.ac.id)
- Darmiati, Astuti Abdullah, Nuraeni, Penigkatan Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Secara Dini Di Kec Mapili Kabupaten Polewali, 2022, Jurnal Abdidas Universitas Pahlawan. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i3.607>
- Dr. Fatma Sarie, I Nyoman Tri Sutaguna, S.ST.Par., M.Par, Dr. I Putu Sairaoka, S.ST., M.Kes, Darwin Damanik, S.E., M.SE, Gusnita Efrina, M.Pd, Rahmahidayati Sari, M.Pd, Ayu Rahma Nengsi, M.Pd, Fadli Agus Triansyah, S.Pd, Dr. Ir. Talitha Wenifrida Massenga, M.S. Metodologi Penelitian 2022, Yayasan Cendikia Mulya Mandiri. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=KcLOEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA46&dq=kerangka+konsep+penelitian&ots=C5dLZ9_w3l&sig=-
- Dini Aminati, pijat dan senam untuk bayi dan balita, 2013, Yogyakarta Eduard Arnando Parengkuan, Produktivitas Kerja Yang Dilihat Dari Faktor Usia Dan Pengalaman Kerja, 2019, Jurusan Manajemen Sumber Daya Manusia, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ma Chunug. 928-Article Text-3880-1-10-20230306 (2).pdf
- Evi Ayu Purnamasari, Triana Indrayani, Retno Widowati, Efektivitas Baby Gym Terhadap Motorik kasar Pada Bayi Usia 6-9 Bulan, 2023, Jurnal Penelitian Perawat Profesional 5(1), 381-388. 928-Article Text-3880-1-10-20230306 (2).pdf
- Ferdinand Zaviera, mengenali dan memahami tumbuh kembang anak, 2019, Maguwuoharjo
- Hazmi, F. R. F. A., & Zaidah, L. (2017). Perbedaan pengaruh senam bayi dengan pijat bayi dalam meningkatkan motorik kasar pada anak usia 3-12 bulan di posyandu modinan yogyakarta (Doctoral dissertation,

- Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).<http://digilib.unisayogya.ac.id/283/1/NAS PUB%2520FIX%5B1.pdf>
- Heri retnawati, Analisis kuantitatif instrumen penelitian, 2016, Parama publishing Yogyakarta. [https://books.google.com/books/about/ANALIS IS_KUANTITATIF_INSTRUMEN_PENELITIAN.html?id=brRoEAAQBAJ#v=onepage&q=instrumen%20penelitian&f=false](https://books.google.com/books/about/ANALIS_IS_KUANTITATIF_INSTRUMEN_PENELITIAN.html?id=brRoEAAQBAJ#v=onepage&q=instrumen%20penelitian&f=false)
- Hidayah quraisy, Kaslina, Muhammad nawir, Kesetaraan gender dinas pertanian, 2015, Jurnal equilibrium pendidikan sosiologi. 518- 1427-1-PB.pdf
- Iyus Jayusman, Oka Agus Kurniawan Syavab, Studi Diskriptif Kuantitatif Tentang aktifitas belajar Mahasiswa dengan menggunakan media pembelajaran edmodo dalam pembelajaran, 2020, FKIP Universitas Siliwangi.<https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1648687&val=15037> &title=
- Kemenkes, Berita Negara Republik Indonesia, 2014, bn1524-2014[1].pdf Lailatus sa;adah, Linda Martadani, Ahmad Taqiyuddin, Analisa perbedaan kinerja karyawan pada PT surya indah food multirasa jombang.
- Listiani dewi febriati, puspito panggih rahayu, zahra zakiyah. HUBUNGAN KARAKTERISTIK DENGAN PRAKTIK KOMPLEMENTER KEBIDANAN, 2020, Seminar Nasional UNRIYO
- Merita, Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun, 2019, STIKes Baiturahirrahim Jambi. <http://jak.stikba.ac.id/index.php/jak/article/viewFile/29/17>
- Novita sari, Fitria hikmatul ulya, Pipit Agustin, Pengaruh baby gym terhadap perkembangan motori kasar bayi usia 3-4 bulan di puskesmas gustur, I Demark, 2013, Universitas Karya Husada Semarang. <http://www.jurnal.poltekkesmamuj u.ac.id/index.php/b/article/view/675/237>
- Rafi Meisartika dan Yoyon Safrianto, 2021 Karakteristik Gaya Kepeipinan Terhadap Kinerja Kerja Pegawai Kantor CaMAT Meureubo Kabupaten Aceh Barat, Jurnal ilmiah dan Akuntansi Keuangan.. 644-Article Text-1823-2-10-20220326[1].pdf
- Dr Rahmat Hidayat , MA Dan Dr Abdillah, S, Ag, M,Pd, Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya, 2019, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia. Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah[1].pdf
- Riadini Wahyu Utami, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar bayi usia 6-24 bulan di klini baby smile, 2015, tesis program pasca sarjana Universitas sebelas maret.
- Ririn Anggraini dan Tiara fatrin. Penerapana senam bayi untuk meningkatkan perkembangan motorik bayi 3-12 bulan, 2022, STIKes Abdurrahman Palembang. 111-Article Text-644-2-10-20220514 (1).pdf
- Rina hayati, pengertian teknik sampling jenis dan contohnya, 2023, Penelitian Ilmiah.
- Sabrina Maharani, pijat dan senam sehat untuk bayi, 2017, Maguwuoharjo.
- Sujarweni, V. Wiratna. "Metodelogi penelitian." Yogyakarta: Pustaka Baru Perss (2014).<http://repository.radenfata>

h.ac.id/18854/3/3.pdf Suwita,
muhammad syafri, dan
sukmal fahri, Analisis Determinan
Rumah Sehat Dalam Mendukung
Pembangunan Berwawasan
Lingkungan Di Kelurahan Kebun
Handil Kota Jambi, 2019,

Program Studi Magister Ilmu
Lingkungan Universitas Jambi
Yana eka meldiana, pengaruh baby
gym terhadap peningkatan
perkembangan bayi usia 6 bulan,
2019, Midwifery Journal of STIKes
InsanCendikia Medika Jombang.

HUBUNGAN USIA DAN PARITAS TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PRENATAL YOGA DI PMB BIDAN F DRAMAGA KAB. BOGOR TAHUN 2024

Yuanita Viva Avia Dewi¹ Siti Ropipatus Saidah²
STIKes Bogor Husada Prodi D3 Kebidanan
Jl. Sholeh Iskandar No. 4 Kota Bogor
Email yuanita.yoan16@gmail.com, Saidahsitiropipatus@gmail.com

Abstrak

Kehamilan merupakan suatu kondisi yang paling ditunggu untuk semua wanita yang telah menikah. kehamilan merupakan kondisi perubahan fisik, psikis, dan sosial. Prenatal yoga yaitu bagian dari terapi non farmakologis yang dapat mengatasi ketidaknyamanan kehamilan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan usia dan paritas terhadap pengetahuan ibu hamil tentang Prenatal Yoga di PMB Bidan F Dramaga Kab Bogor Tahun 2024. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di PMB Bidan F. Teknik pengambilan sampel adalah *accidental sampling* berjumlah 35 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 responden sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan tentang prenatal yoga yang kurang sebanyak 18 responden (51,4%). karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar umur 20-25 tahun sebanyak 18 responden (51,4%), dan berdasarkan paritas sebagian besar multipara sebanyak 18 responden (54,2%). Hasil Analisa menggunakan chi-square di dapatkan p=value 0.000 untuk kategori pengaruh / hubungan umur dengan penegetahuan dan paritas dengan pengetahuan, Kesimpulan dari penelitian ini adalah semua ibu hamil yang menjadi responden di PMB Bodan F Dramaga Kab Bogor bahwa usia dan paritas dapat mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang prenatal yoga.

Kata kunci : Usia, Paritas, Pengetahuan, Ibu Hamil , Prenatal Yoga

Abstract

Pregnancy is the most awaited condition for all married women. Pregnancy is a condition of physical, psychological and social changes. Prenatal yoga is part of non-pharmacological therapy that can overcome pregnancy discomfort. The aim of this research is to determine the relationship between age and parity on pregnant women's knowledge about Prenatal Yoga at PMB Midwife F Dramaga Bogor Regency in 2024. This type of research is quantitative descriptive. The population used in this research were all pregnant women at PMB Midwife F. The sampling technique was accidental sampling, totaling 35 respondents. The research results showed that of the 35 respondents, the majority of pregnant women had less knowledge about prenatal yoga, which was 18 respondents (51.4%). characteristics of respondents based on age, mostly 20-25 years old, 18 respondents (51.4%), and based on parity, mostly multipara, 18 respondents (51.4%). The results of the analysis using chi-square obtained p=0.000 for the category of influence/relationship between age and knowledge and parity with knowledge. The conclusion of this research is that all pregnant women who were respondents at PMB Bodan F Dramaga, Bogor District, age and parity can influence knowledge. Pregnant women about prenatal yoga.

Keywords: Age, Parity, Knowledge, Pregnant Women, Prenatal Yoga

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu kondisi yang paling ditunggu untuk semua wanita yang telah menikah. Kehamilan merupakan pengalaman yang sangat bermakna bagi perempuan, keluarga dan masyarakat. Kehamilan merupakan kondisi perubahan fisik, psikis, dan sosial. Wanita dalam masa kehamilan banyak mengalami perubahan dalam dirinya, baik secara fisik maupun psikologisnya. Ketidaknyamanan fisik sudah sejak awal dirasakan selama kehamilan. Kemudian ditambah dengan bayangan mengenai proses persalinan dan bagaimana bayinya kelak setelah lahir (Fauziah, 2017). Sekitar 70% dari ibu hamil mengalami sakit pinggang (low back pain) yang mungkin terjadi sejak awal trimester, dimana puncak kejadian sakit pinggang (low back pain) tersebut terjadi pada ibu hamil trimester II dan III kehamilan. Nyeri pinggang saat hamil biasanya terjadi karena adanya peregangan tulang-tulang, terutama di daerah pinggang yang sesuai dengan bertambahnya usia kehamilan (Andarmoyo, 2013). Perubahan yang dialami menyebabkan ketidaknyamanan yang membuat kondisi psikis dan emosi menjadi tidak stabil serta

dapat

menimbulkan kekhawatiran, gelisah, cemas, depresi dan murung yang dapat terjadi hingga akhir kehamilan tidak hanya berdampak pada ibu, keadaan ibu yang tidak stabil baik fisik maupun psikologis juga mempengaruhi kesejahteraan janin dalam kandungan (Pangesti, 2018). Adapun salah satu cara untuk mengurangi rasa ketidaknyamanan selama kehamilan yaitu dapat dilakukan dengan olahraga salah satu olahraga yang aman untuk ibu hamil yaitu prenatal yoga, prenatal yoga bukan hanya bermanfaat untuk kekuatan fisik, tetapi dengan prenatal yoga ibu dapat lebih tenang, nyaman, senang sehingga dapat mengurangi rasa ketidaknyamanan selama kehamilan, Ketika ibu merasa lebih tenang, nyaman, senang hormon endorfin akan semakin banyak dihasilkan oleh tubuh sehingga ibu akan merasakan senang dan tenang, Ketika ibu merasa senang dan tenang maka ketidaknyamanan yang seharusnya dialami oleh ibu hamil itu akan dianggap seperti hal biasa (Rosmadewi & Rudiyantri, 2018).

Yoga merupakan sebuah ilmu yang mengungkapkan kaitan antara fisik, psikis dan spiritual manusia untuk

mencapai kesehatan yang menyeluruh. Kata yoga berasal dari bahasa sanskerta yang berarti union (penyatuan). Yoga terbentuk berasal dari kebudayaan India kuno yang telah ada semenjak 5 ribu tahun yang lalu dan bertujuan untuk menyatukan atma (diri) dengan brahman (sang pencipta). Penyatuan diri akan membawa seorang menuju penyatuan dengan tuhan, semakin seorang mengenal dirinya semakin dia mengenal sang penciptanya maka yoga sangat berguna buat dilakukan selama kehamilan, berlatih yoga selama kehamilan bisa menyebabkan ketenangan jiwa yang dibutuhkan oleh ibu hamil (Evrianasari dkk, 2020).

Prenatal yoga yaitu bagian dari terapi non farmakologis yang dapat mengatasi ketidanyamanan kehamilan (Pratigny, 2014). Prenatal yoga bermanfaat membantu ibu hamil mengatasi keluhan ketidaknyamanan yang di rasakan selama masa kehamilan serta membantu melancarkan proses persalinan (Wulandari, 2019). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Styles, et al., (2019) yoga dapat diterima oleh wanita hamil muda dan mengurangi stress, meningkatkan

keterampilan yang dirasakan untuk membantu persalinan dan kelahiran bayi. Ibu hamil sebaiknya memulai prenatal yoga pada trimester awal (0 – 13 mgg), pada trimester ini tidak boleh melakukan loncatan dan gerakan memutar. Hal yang penting adalah pose yoga yang dilakukan selama trimester awal tidak mengancam keselamatan janin.

Yoga lebih efektif untuk meminimalisir depresi serta kecemasan kecuali melaksanakan latihan fisik ibu hamil difasilitasi dengan afirmasi positif dan akhirnya ibu bisa tidak menolak perubahan fisiologis pada saat melahirkan serta hamil (Einion, 2016).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan dan juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti (Ramdhan, 2021). Dengan pendekatan survey dengan cara memberikan kuesioner pada responden untuk dijawab sesuai dengan pengetahuan dari responden. Populasi pada penelitian ini adalah 35

ibu hamil di PMB bidan F Dramaga Kab. Bogor pada periode Desember 2023 – Februari 2024. Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi yaitu 35 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Teknik accidental sampling yang mana dilakukan dengan pengambilan kasus atau responden yang kebetulan ada atau

tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan usia dan paritas terhadap pengetahuan ibu hamil tentang prenatal yoga di PMB Bidan F, Dramaga, Kab Bogor tahun 2024 didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

A. Analisa Univariat

Tabel 1
Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	N	%
Pengetahuan	Baik	14	40 %
	Cukup	3	8.6 %
	Kurang	18	51.4 %
Usia	20-25	18	51.4 %
	26-30	13	37.1 %
	31-35	4	11.4 %
Paritas	Primipara	16	45.8%
	Multipara	18	54.2 %
	Grande	1	2.9 %
	Multipara		

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pengetahuan tentang prenatal yoga, tertinggi terdapat pada kategori pengetahuan kurang yaitu sebanyak 18 responden (51.4 %) dan yang terendah terdapat pada kelompok pengetahuan cukup yaitu sebanyak 3

responden (8.6 %) Dengan demikian

dapat dilihat bahwa pengetahuan prenatal yoga memang belum banyak dikenal dengan baik oleh para ibu hamil, Berdasarkan analisis tersebut, sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang prenatal yoga.

Berdasarkan Tabel 1 distribusi

frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia kategori responden tertinggi terdapat pada kelompok usia 20-25 tahun yaitu 51,4% (18 responden), dan yang terendah terdapat pada kelompok usia 31-35 tahun 11,4% (4 responden) sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin muda usia semakin lebih luas pengetahuan ibu dan semakin tinggi juga rasa ingin tahu, dengan memanfaatkan teknologi modern yaitu mencari informasi di social media. Menurut Rahayu (2022) umur individu yang berhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan

bekerja (Nursalam, 2015).

Berdasarkan Tabel 1 distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan paritas kategori responden tertinggi terdapat pada kelompok Multipara yaitu 54,2% (18 responden), dan yang terendah terdapat pada kelompok Grande Multiparitas yaitu 2,9% (1 responden). Berdasarkan hasil diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ibu dengan kategori multipara lebih luas pengetahuannya disbanding grandemultipara, Tingkat Pengetahuan akan semakin meningkat kemampuan seseorang walaupun kontribusinya hanya sebesar 10% (Astria, 2019).

Tabel 2
Distribusi Hasil Tabulasi chisquare pengaruh umur terhadap pengetahuan ibu tentang Prenatal Yoga

Pengetahuan	Usia			Total	P= Value
	20-25	26-30	31-35		
Baik	14	0	0	14	0,000
Cukup	1	2	0	3	
Kurang	3	9	6	18	
Total	18	11	6	35	

Hasil uji statistik chi-square tabel 2 diatas diperoleh nilai pengaruh umur terhadap penegetahuan ibu terhadap prenatal yoga p= value

sebesar 0,000 (<0,05) hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh / hubungan antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang

Prenatal yoga dengan Usia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2020), dengan judul “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Prenatal Yoga di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi “Mendapatkan hasil bahwa dari 32 responden didapatkan 28 (87,5%) ibu hamil berusia 20-35 tahun dan 4 (12,5%) ibu hamil yang berusia >35 tahun. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan makin bertambah pula daya tangkap dan

pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dikarenakan mayoritas usia ibu dalam penelitian ini adalah berusia 20 – 35 tahun yaitu 28 ibu (87,5%). Hal ini dikarenakan beberapa faktor lain yang mempengaruhi, salah satunya adalah sumber informasi dan lingkungan sekitar, Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Prenatal yoga dengan Usia

Tabel 3

Distribusi Hasil Tabulasi chisquare pengaruh Paritas terhadap pengetahuan ibu tentang Prenatal Yoga

Pengetahuan	Paritas			Total	P= Value
	Primipara	Multipara	Grande Itipara		
Baik	14	0	0	14	0,0
Cukup	1	2	0	3	00
Kurang	1	16	1	18	
Total	16	18	1	35	

Hasil uji statistik chi-square tabel 3 diatas diperoleh nilai pengaruh paritas terhadap pengetahuan ibu terhadap prenatal yoga $p = \text{value}$ sebesar 0,000 ($<0,05$) hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh / hubungan antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Prenatal yoga dengan paritas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosmainun, dkk (2023) dengan judul "Pengetahuan ibu hamil tentang prenatal yoga dikelurahan wek.VI kec. padang sidempuan selatan tahun 2023 "Mendapatkan hasil bahwa responden Primigravida sebanyak 7 orang (23%), responden berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (7%), responden berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (3%), dan responden

berpengetahuan kurang sebanyak 4 orang (14%). Responden skundigravida sebanyak 10 orang (33%), responden berpengetahuan baik sebanyak tidak ada, responden berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (7%), dan responden berpengetahuan kurang sebanyak 8 orang (26%). Responden multigravida sebanyak 12 orang (40%), responden berpengetahuan baik tidak ada, dan responden berpengetahuan cukup sebanyak 7 orang (23%), responden berpengetahuan kurang sebanyak 5 orang (17%). Responden dengan grandemultigravida yang berpengetahuan kurang ada sebanyak 1 orang (3%), dan responden berpengetahuan baik dan cukup tidak ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Y. V. A., & Rispiani, E. D. (2023). Prenatal Yoga Hubungan Prenatal Yoga Terhadap Proses Persalinan Di PMB Y. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 11(2, Juni), 112-119.
- Donsu, J.D.T. (2017). Psikologi Keperawatan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. (2016). Metodologi Penelitian Keperawatan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Einion, A. (2016) "Mindfulness and perinatal mental health: Asystematic review," Practising Midwife. Australian College of Midwives, 19(11), hal. 32–34. doi: 10.1016/j.wombi.2015.08.006.
- Hamdiah, Suwondo A, Hardjanti TS, Soejoenoes A, Anwar MC. Effect of prenatal yoga on anxiety, blood pressure, and fetal heart rate in primigravida mothers. *Belitung Nursing Journal*. 2017; 3(3):246-54
- Kesehatan,11(2):183188.https://ejurnal.poltekk estjk.ac.id/index.php/JK/article/download/1632/1147.
- Maharani, S. (2020). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Prenatal Yoga di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 37-42.
- Muria, N. K. A. T., & Widyastuti, Y. (2018). Pengaruh Prenatal yoga Terhadap Kecemasan Pada Ibu hamil dalam Menghadapi Persalinan di BPM Kulon Progo Tahun 2017 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Putri, C. R. A., Arlym, L. T., & Yuanti, Y. (2022). Pengaruh Prenatal Yoga dalam Mengurangi Kecemasan pada Kehamilan: Systematic Literature Review. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(1), 81-87.
- Rachmawati WC. (2019). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Malang: Wineka Media; 62 p.
- Rahayu, D. T. (2023). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Prenatal Yoga Di Pmb Nanik S Pare Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(7).
- Riawati MS, Budihastuti UR, Prastya H (2021).The Effect of Prenatal yoga on Birth labor Duration and pain: A Meta Analysis J Matern Chil Health ,6(3):327-337.doi:10.26911/thejmch-2021
- Risma Masruroh, R., & Masruroh, M. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu hamil Tentang Prenatal yoga di BPM Yulinda. SST Bungamas Kabupaten Lahat Sumatera Selatan Tahun 2020 (Doctoral dissertation, Universitas Ngudi Waluyo).
- Rosmainul, & Thaharatun, Z. (2023). Pengetahuan Ibu hamil Tentang Prenatal yoga di Kelurahan Week.VI Kec.Padang Sidempuan Selatan. e- issn.2776-9879 , 6-12.
- Safriani, I. (2017). *Pengaruh Senam Yoga Terhadap Kualitas Tidur Ibu Hamil Trimester III (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pland aan Jombang)* (Doctoral disser tation, STIKES Insan Cendekia Medika Jombang).
- Setyani, R. A. (2018). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Prenatal Yoga Exercise di Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum*

- Salatiga*, 3(1), 9-15.
- Suananda, Yhossie. 2018. Prenatal dan Postnatal Yoga. Jakarta : Kompas
- Wulandari (2019) dalam penelitian Novria, H., & Dewi, S. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu hamil Tentang Prenatal yoga di PMB Silvia Nova Sari, AMd. Keb.
- Wulandari, S., & Wantini, N. A. (2021). Ketidaknyamanan Fisik Dan Psikologis Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Puskesmas Berbah Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1).

Pengaruh Terapi *Pediatric Massage* dengan Keluhan *Common Cold* pada Anak Usia 1-5 Tahun di Arsenio Mom and Babycare Kabupaten Bogor Tahun 2024

Penulis¹ Mukhlisiana Ahmad, Penulis² Novia Rahmadini
Prodi D3 Kebidanan, STIKes Bogor Husada
Email Penulis¹ : mukhlisiana84@gmail.com

Abstrak

Prevalensi *common cold* di Indonesia sekitar 25,0% dan 13,8% kasus. Prevalensi secara keseluruhan adalah 1.017.290 kasus. Batuk dan pilek merupakan suatu respon tubuh yang diciptakan untuk membuang benda asing, termasuk virus, bakteri, debu, lendir, dan partikel kecil lain. Batuk menjaga saluran nafas tetap bersih agar seseorang tidak mengalami sesak nafas. Ingus atau lendir yang diproduksi saat seseorang mengalami batuk pilek adalah upaya tubuh mengeluarkan partikel virus dan bakteri dari saluran napas atas manusia. Terapi pijat telah menunjukkan efek positif untuk mengatasi permasalahan pada penyakit saluran pernapasan seperti asma dan *common cold*. *common cold massage therapy* sangat efektif untuk bayi atau anak yang menderita batuk pilek. **Tujuan Penelitian** untuk mengetahui pengaruh terapi *pediatric massage common cold* pada anak batuk pilek usia 1-5 tahun. **Metode Penelitian** jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah quasi eksperimental dengan Uji Independent T Test untuk melihat pengaruh terapi *pediatric massage* dengan keluhan *common cold* pada anak usia 1-5 tahun. **Hasil penelitian** Hasil penelitian Independent T-Test diperoleh nilai p value 0,000 – 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan setelah pijat anak dengan keluhan *Common Cold* dapat mengurangi keluhan. Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terapi pijat anak terhadap keluhan *common cold* pada anak usia 1-5 tahun memiliki pengaruh yang signifikan.

Kata Kunci: Balita, *Common cold*, *Pediatric Massage*

Abstract

The prevalence of the common cold in Indonesia is around 25.0% and 13.8% of cases. The overall prevalence is 1,017,290 cases. Coughs and colds are the body's response to getting rid of foreign objects, including viruses, bacteria, dust, mucus and other small particles. Coughing keeps the airways clean so that a person does not experience shortness of breath. The snot or mucus produced when someone has a cough and cold is the body's attempt to remove viral and bacterial particles from the human upper respiratory tract. Massage therapy has shown a positive effect in overcoming problems with respiratory tract diseases such as asthma and the common cold. Common cold massage therapy is very effective for babies or children who suffer from coughs and colds. The aim of the research is to determine the effect of pediatric massage common cold therapy on children with coughs and colds aged 1-5 years. The research method for this type of research is quantitative. The method used in this research was quasi-experimental with an Independent T Test to see the effect of pediatric massage therapy on complaints of common cold in children aged 1-5 years. Research results The results of the Independent T-Test research obtained a p value of 0.000 – 0.05 which shows that there is a significant effect after massage for children with complaints of Common Cold which can reduce complaints. The conclusion from the research results shows that there is a significant influence of pediatric massage therapy on complaints of common cold in children aged 1-5 years.

Keywords: Toddlers, Common cold, Pediatric Massage

PENDAHULUAN

ISPA adalah singkatan dari infeksi saluran pernafasan akut yaitu yang menyerang saluran pernafasan. Contoh penyakit yang tergolong dalam ISPA adalah sinusitis, batuk pilek/ *comooncold*, faringitis dan *pneumonia*. Penyakit infeksi penyebab utama tingginya angka kesakitan (*mordibity*) dan angka kematian (*mortality*) terutama pada negara-negara berkembang. Penyakit infeksi yaitu penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme baik bakterial, virus, maupun fungi. (Sintama dkk, 2022) Salah satu penyakit infeksi dengan angka kejadiannya cukup sering, baik di dunia maupun di Indonesia adalah *common cold*. *Common cold* yang juga disebut Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) adalah saluran pernafasan atas yang paling sering mengenai bayi dan anak (Sintama, dkk 2022).

Anak yang sehat memiliki kondisi yang sempurna baik secara fisik, mental/ psikis dan sosial (bebas dari penyakit, kelemahan dan kecacatan). Namun sistem kekebalan tubuh anak di bawah usia 5 tahun belum terbentuk sempurna sehingga mudah terpapar infeksi virus atau bakteri.

Penyakit yang sering terjadi pada anak meliputi flu, batuk pilek, diare, demam, infeksi telinga, dan radang tenggorokan. (Nadya, 2013) Menurut statistik dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 13 juta anak di bawah usia lima tahun meninggal secara global setiap tahunnya, dengan sebagian besar kematian tersebut terjadi di negara-negara berkembang seperti Asia dan Afrika: India (48%), Indonesia (38 %), Etiopia (4,4%), Pakistan (4,3%), Tiongkok (3,5%), Sudan (1,5%) dan Nepal (0,3%). Dari jumlah tersebut, infeksi saluran pernafasan akut merupakan salah satu penyebab utama kematian, menewaskan sekitar 4 juta dari 13 juta anak di bawah usia lima tahun setiap tahunnya. (Wattimena dkk., 2021) Kematian bayi akibat infeksi saluran pernafasan akut diketahui tinggi, mencapai 40 kematian per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2021, atau 15% hingga 20%, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), menjadikannya penyebab utama kematian bayi di seluruh dunia. alasan utama. dunia setiap tahunnya. Infeksi Saluran Pernafasan Akut. Prevalensi *common cold* di Indonesia sekitar 25,0% dan 13,8% kasus.

Prevalensi secara keseluruhan adalah 1.017.290 kasus.

Tujuan Penelitian untuk mengetahui pengaruh terapi pediatric massage common cold pada anak batuk pilek usia 1-5 tahun

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini kuantitatif dengan metode penelitian quasy experimental design dengan rancangan penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. dengan Uji Independent T Test untuk melihat pengaruh terapi pediatric massage dengan keluhan common cold pada anak usia 1-5 tahun. Populasi sample dalam penelitian ini adalah seluruh balita usia 1-5 tahun yang mengalami batuk pilek yaitu berjumlah 30 responden, dilakukan pengisian questioner pre test sebelum dilakukan Pijat *pediatric massage Common cold Massage Therapy* dan diberikan questioner setelah dilakukan pijat *pediatric Common cold Massage Therapy* setelah dilakukan pemijatan 1 kali dalam sehari selama tiga hari berturut-turut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Distribusi frekuensi Karakteristik anak yang dilakukan Pediatric Massage dengan Keluhan Common Cold di Arsenio Mom and Babycare Kab. Bogor.

Keluhan Common Cold		
	Frekuensi (F)	Persen (%)
Usia		
Batita	26	86,7
Balita	4	13,3
Total	30	100
Jenis kelamin		
Laki-laki	14	46,7
Perempuan	16	53,3
Total	30	100
Berat badan		
Kurang	17	56,7
Tidak kurang	13	43,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 menyatakan bahwa distribusi frekuensi pada karakteristik yaitu usia tertinggi pada anak batita sebanyak 86,7% (26 responden) dan terendah pada anak balita sebanyak 13,3% (4 responden). Berdasarkan jenis kelamin tertinggi pada anak Perempuan sebanyak 53,3% (16 responden) dan terendah pada anak laki-laki sebanyak 46,7% (14 responden). Berdasarkan berat badan tertinggi pada anak yang berat badannya kurang sebanyak 56,7% (17 responden) dan terendah pada anak yang berat badannya tidak

kurang sebanyak 43,3% (13 responden).

Tabel 2

Pengaruh pada Anak dengan keluhan *Common Cold* sebelum dilakukan *Pediatric Massage* di Arsenio Mom and Babycare Kab. Bogor

Keluhan Common Cold				
<i>Pediatric Massage</i>	Ringan	Sedang	Pulih	Total
	%	%	%	%
	12	17	00,00	30
	43,3	56,7	00,00	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui sebelum dilakukan terdapat 13 responden dengan keluhan ringan dan 17 responden dengan keluhan sedang. Berdasarkan usia yang tertinggi pada anak batita 86,7%, terendah pada balita 13,3%. Berdasarkan jenis kelamin yang tertinggi pada perempuan 53,3%, terendah pada anak laki-laki 46,7%. Berdasarkan berat badan yang tertinggi pada anak yang berat badannya kurang 56,7%, terendah pada anak yang berat badannya tidak kurang 43,3%.

Tabel 3

Pengaruh pada Anak dengan keluhan *Common Cold* sesudah dilakukan *Pediatric Massage* di Arsenio Mom and Babycare Kab. Bogor

Keluhan Common Cold				
<i>Pediatric Massage</i>	Ringan	Sedang	Pulih	Total
	%	%	%	%
	14	0	16	30
	46,7	0,00	53,3	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui sesudah dilakukan terdapat 14 responden dengan keluhan ringan, 0 responden dengan keluhan sedang dan 16 responden sudah tidak ada keluhan atau pulih. berdasarkan usia yang tertinggi pada anak batita 86,7%, terendah pada balita 13,3%. berdasarkan jenis kelamin yang tertinggi pada perempuan 53,3%, terendah pada anak laki-laki 46,7%. Berdasarkan berat badan yang tertinggi pada anak yang berat badannya kurang 56,7%, terendah pada anak yang berat badannya tidak kurang 43,3%.

Tabel 4
Hasil Uji Independent T-Test intensitas Keluhan Common Cold berdasarkan Universal Assesment Pain Tool sebelum dan sesudah diberikan Pediatric Massage

Paired Samples Test				
	<i>n</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig.(2)</i>
Sebelum & Sesudah	30	-25.875	29	0,000

Hasil uji independent t-test yang telah dilakukan dan tercantum pada tabel 4 diperoleh hasil Sig (2-tailed) sebesar 0,000 atau P-value <0,05 artinya ada pengaruh penurunan intensitas keluhan sebelum dan sesudah diberikan Pediatric Massage di Arsenio Mom and Baby Care.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat Keluhan Common Cold berdasarkan Universal Assesment Pain Tool antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi pediatric massage, kebanyakan responden mengalami batuk pilek sebanyak 17 responden dengan keluhan sedang dan sebanyak 13 responden dengan keluhan ringan. Kemudian setelah dilakukan intervensi pemberian Pediatric Massage dengan keluhan *Common Cold* selama 3 hari berturut

-turut, intensitas keluhan semula responden mengalami penurunan yaitu sebanyak 14 orang merasakan keluhan ringan dan 16 responden sudah tidak ada keluhan. Oleh karena itu, terlihat bahwa intensitas Keluhan *common cold* lebih rendah setelah dilakukan intervensi.

Berdasarkan pengaruh, Massage therapy merupakan suatu bentuk therapy yang menggunakan sentuhan kelembutan yang sistematis, yang difokuskan pada bagian tubuh tertentu, atau secara keseluruhan, dengan tujuan untuk penyembuhan dan relaksasi. Pijat bayi merupakan terapi sentuh kontak langsung dengan tubuh yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada bayi. Salah satu pijat sebagai therapy adalah *common cold massage therapy* sangat efektif untuk bayi atau anak yang menderita batuk pilek yang dilakukan selama 3 hari berturut turut atau 3 kali kunjungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulianti dkk, 2021 bahwa *Pediatric Massage* yang dilakukan selama 1x sehari selama 3 hari berturut-turut membantu merangsang dan menyeimbangkan hormon-hormon pada tubuhnya,

yaitu hormon kortisol dan oksitosin. Saat memberikan pijatan pada bayi, hormon kortisol yang ada dalam tubuhnya berkurang. Hormon kortisol adalah hormon penyebab stress. Dengan penurunan hormon kortisol berarti bayi akan menjadi lebih riang dan tidak suka menangis. Pijat bayi dapat merangsang hormon oksitosin yang dapat menimbulkan rasa nyaman dan kasih sayang.

PENUTUP

Terapi pijat batuk pilek terbukti efektif guna membantu proses untuk mengurangi keluhan common cold pada anak usia 1-5 tahun, diperoleh hasil Sig (2-tailed) sebesar 0,000 atau *P-value* <0,05 artinya ada pengaruh penurunan intensitas keluhan sebelum dan sesudah diberikan *Pediatric Masaage* di Arsenio *Mom and Babycare*.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriaz, & Fitria Ningsih, N. (2018). Survey Sanitasi Lingkungan Penderita Common cold available from: <https://staff.universitaspahlawan.ac.id/>
- Asrianto, syulhda, N., & Amruln. (2021). Analisis Determinan Kejadian Common Cold Pada Balita. E-journal.id, 21-23. available from <file:///C:/Users/User/Downloads/665-20T>
- Fith, D. (2021). faktor faktor yang mempengaruhi balita mudah sakit. academia.edu, 361. Available from: <https://primayahospital.com/anak>.
- Gabriana, g. (2020). pengaruh massage common cold pada anak balita. acadelmia.id, 25-32. available from: <https://www.common cold.com>.
- Kalbul, S., Mrsyati, A., & Nasution, A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Upaya Pencegahan ISPA. e-journal.ac.id, 360-362. <file:///C:/Users/User/Downloads /6979>
- Koswara, K., Ardhana, Y., & Nurbaya, S. (2019). Identifikasi Penyakit Balita Berdasarkan Gejala yang dialami dengan menggunakan Bayesian Network. jurnal.UIMJ.ac.id. available from: 23-25. <https://jurnal.umj.ac.id>.
- Sutarmi. S M, Kusmini, Nurul M. BUKU PEDIATRIC MASSAGE THERAPY Nurbariah, S., adriyani, F., & yanti, L. (2022). Terapi Pijat Guna Membantu Proses Penyembuhan Infeksi. e-journal.id, 12-15. Available from <file:///C:/Users/User/Downloads/204>
- Apriaz, & Fitria Ningsih, N. (2018). Survey Sanitasi Lingkungan Penderita Common cold. staff.universitaspahlawan.ac.id, 28-30. available from <https://staff.universitaspahlawan.ac.id/>
- Asrianto, Syuhda, N., & Amrul. (2021). Analisis Determinan Kejadian Common Cold Pada Balita. e-journal.id, 21-23. Available from: <file:///C:/Users/User/Downloads/-10->
- Gabriana, G. (2020). pengaruh massage common cold pada anak balita. academia.id, 25-32. available from: <https://www.common cold.com>.
- Kalbul, S., Mrsyati, A., & Nasution, A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Upaya Pencegahan ISPA. e-journal.ac.id, 360-362. available from <file:///C:/Users/User/Downloads>.
- Koswara, K., Ardhana, Y., & Nulrbaya, S. (2019). Idelntifikasi Penyakit Balita Belrdasarkan Gejala yang dialami dengan menggunakan Bayesian Network. jurnal.UIMJ.ac.id, 23-25. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semna stek/view/5244>
- Sutarmi. S M, Kusmini, Nurul M. Buku Pediatric Massage Therapy
- Nurbariah, S., adriyani, F., & yanti, L. (2022). Terapi Pijat Guna Membantu Proses Peyembuhan Infeksi. e-journal.id, 12-15. available from <file:///C:/Users/User/Downloads/204>

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU TERHADAP PEMBERIAN ASUHAN KOMPLEMENTER PIJAT BAYI USIA 0 – 12 BULAN DI PMB Ny. L DI KAB. BOGOR TAHUN 2024

Lala Jamilah¹, Sarah Athirah Khairunnisa²
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bogor Husada
Jl Soleh Iskandar No.4 Bogor
Email: lala.kurniawan@gmail.com

Abstrak

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris dan panca indra manusia terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan yang berkaitan dengan sehat, sakit ataupun kesehatan. Dalam hal ini pengetahuan ibu sebagai hal dasar yang harus dimiliki sebelum melakukan pijat bayi, sebagai upaya untuk menghindari adanya kesalahan dalam melakukan pemijatan, dan supaya ibu mengetahui apa saja yang boleh atau tidak boleh dilakukan saat pemijatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan sikap ibu terhadap pemberian asuhan kebidanan komplementer pijat bayi usia 0 – 12 bulan Di PMB Ny. L di kab. Bogor Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan jenis analitik dimana peneliti mengukur data variabel independen dan dependen. Jumlah sampel penelitian sebanyak 30 orang responden. Dengan analisa data menggunakan uji univariat dan bivariat.

Pada hasil penelitian dapat ditarik garis kesimpulan dengan memberikan deskripsi singkat variabel, frekuensi, presentase, dan sampel. Dengan uji tersebut maka akan didapatkan karakteristik suatu variabel yang dapat berpengaruh terhadap hubungan pengetahuan ibu dengan sikap ibu terhadap pemberian asuhan kebidanan komplementer pijat bayi usi 0 – 12 bulan di PMB Ny. L di kab. Bogor Tahun 2024. Dengan hasil (p-value) 0,000, dan kesimpulan penelitian ini yaitu adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan karakteristik suatu variabel.

Kata kunci : pengetahuan, pijat bayi

Abstract

Knowledge is a result of curiosity through the sensory process and the five human senses towards objects, namely sight, hearing, smell, taste and touch related to health, illness or health. In this case, the mother's knowledge is a basic thing that must be possessed before doing a baby massage, as an effort to avoid mistakes in doing the massage, and so that the mother knows what is allowed or not allowed to be done during the massage.

This study aims to determine the relationship between maternal knowledge and maternal attitudes towards providing complementary midwifery care for infant massage aged 0-12 months at PMB Mrs. L in Bogor Regency in 2024. This study uses an analytical type where researchers measure independent and dependent variable data. The number of research samples was 30 respondents. With data analysis using univariate and bivariate tests.

From the results of the study, conclusions can be drawn by providing a brief description of the variables, frequencies, percentages, and samples. With this test, the characteristics of a variable will be obtained that can influence the relationship between maternal knowledge and maternal attitudes towards providing complementary midwifery care for infant massage aged 0-12 months at PMB Mrs. L in Bogor Regency in 2024. With a result (p-value) of 0.000, and the conclusion of this study is that there is a relationship between maternal knowledge and the characteristics of a variable.

Keywords: knowledge, infant massage

PENDAHULUAN

Pengetahuan merupakan sumber utama peradaban bangsa yang kemajuannya tergantung pada sejauh mana masyarakatnya memperhatikan ilmu pengetahuan. Hal ini dibuktikan dimana peradaban dunia menciptakan kemajuan yang signifikan, membentuk negara ini menjadi lebih beradab melalui gagasan-gagasan cemerlang pada saat itu. Oleh sebab itu pengetahuan sangat penting agar dapat menuju kehidupan yang lebih baik. (Octaviana dan Ramadhani, 2021). pengetahuan menjadi kunci penentu perilaku seseorang, mengingat bahwa dari pengetahuan itu timbul perasaan atau pemikiran yang tercermin dalam tindakan, baik yang bersifat positif maupun negatif. (Mendrofa, 2019).

Salah satu yang menjadi rendahnya pengetahuan masyarakat ialah kurangnya literasi. Menurut Syarif kedalaman pengetahuan seseorang yang dapat diimplementasikan dengan inovasi dan kreativitas, untuk memproduksi barang dan jasa yang berkualitas tinggi dan dapat dipakai untuk memenangkan persaingan global. "Jadi, tidak boleh ada satu kepala

yang tidak memiliki kemampuan literasi" Budaya literasi menjadi esensial dalam mendukung kecerdasan manusia. Ketika seseorang menunjukkan perilaku membaca yang baik, maka orang itu akan cakap dalam hidupnya. Proses membaca itu membangun konstruksi berpikir sehingga cognitive skill menjadi baik. (RRI, 2023).

Menurut data UNESCO Indonesia menduduki urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001%, artinya dari 1000 orang Indonesia hanya satu yang rajin membaca, angka yang sangat memprihatinkan. (Kominfo, 2017). Pada tahun 2020 Indonesia hanya memperoleh skor 3,46 poin, kemudian tahun 2021 naik menjadi 3,49 poin (naik 0,03 poin). Tahun ini, Indonesia berhasil naik 0,05 poin dari 3,49 menjadi 3,54 poin ucap Direktur Jenderal Aplikasi Informatika. (Kominfo, 2023).

Berdasarkan status literasi digital Indonesia 2022, dari 34 provinsi di Indonesia, hanya provinsi yang mencapai indeks tertinggi, dan Jawa Barat sendiri berada pada tingkat ke 6

dengan nilai indeks sebesar 3,60.(Kominfo, 2022).

Minat juga memiliki dampak signifikan terhadap tingkat pengetahuan seseorang, meskipun usia seseorang telah mencapai tingkat dewasa, kurangnya minat untuk memperluas wawasan maka pengetahuannya tidak bertambah. Adanya minat dapat tercermin melalui berbagai indikator, seperti dorongan untuk mencari informasi, eksplorasi terhadap topik tertentu, dan ketertarikan aktif terhadap pembelajaran baru. Namun, banyak individu yang menunjukkan minat tinggi seringkali menghadapi kendala yang menghambat mereka untuk mengembangkan pengetahuan secara optimal. (Wiwin so'o dkk, 2022).

Pengalaman seseorang berperan dalam meningkatkan pengetahuan, sebab pengalaman yang luas cenderung menghasilkan pengetahuan yang kaya. Sebagai contoh Tidak adanya pengalaman dalam merawat anak akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi. (Mendrofa, 2019).

Masa bayi dikenal sebagai periode keemasan sekaligus kritis dalam perkembangan seseorang. Keemasan ini muncul karena pada masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan sekitarnya, menyerap informasi dengan cepat, dan membentuk dasar-dasar perkembangan selanjutnya. Sementara itu dikategorikan sebagai masa kritis karena peran utama dalam membentuk dasar perkembangan kognitif, sosial, dan emosional. Bayi juga sangat peka terhadap lingkungannya, pengaruh lingkungan, cara perawatan, dan stimulasi berdampak terhadap perkembangan otak dan keterampilannya. Sehingga peran orang tua sangat menentukan perkembangan yang kuat bagi anaknya. (Magdalena, 2018).

Untuk mencapai keberhasilan tersebut, diperlukan stimulasi, dimana stimulasi indera peraba dan indera pengecap memiliki peran dalam pembentukan kecerdasan. Sebagai contoh, pemberian pijat pada bayi merupakan bentuk stimulasi indera peraba yang dapat merangsang perkembangan mereka. (Amrina, Darmawati, Azka, 2023).

Pijat bayi merupakan suatu terapi sentuhan yang dapat memenuhi kebutuhan pokok bayi, dalam pelaksanaannya, pijat bayi mencakup sentuhan penuh kasih sayang, komunikasi melalui suara, kontak mata, gerakan, dan pijatan. Pijat bayi juga berperan sebagai jenis stimulasi yang merangsang perkembangan struktur dan fungsi sel-sel dalam otak. Stimulasi ini memegang peran penting dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan anak, di mana anak yang menerima stimulasi terarah dan teratur cenderung mengalami perkembangan yang lebih cepat dibandingkan dengan anak yang kurang atau bahkan tidak mendapatkan stimulasi. (Febriani, dkk, 2022).

Berbagai faktor mempengaruhi praktik pemijatan bayi oleh ibu, baik dari segi internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, sikap, dan tindakan. Faktor eksternal mencakup sosial dan ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Helmy, bahwa usia muda 18 – 40 mencapai prestasi yang memuaskan dibandingkan ibu usia 41 - 60. (Apreliasari, Pebrianthy,

2020). Ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi umumnya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan bayinya. Pengetahuan yang luas ini juga memengaruhi keinginan ibu untuk melakukan pijat bayi, di mana semakin kuat keyakinan ibu terhadap kemampuan dirinya sendiri, semakin besar keinginannya untuk memijat bayinya sendiri. (Aryati, Yunitasari, 2014).

Menurut penelitian Nurseha, bahwa lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara tidak langsung. Pertukaran informasi antara teman kerja bisa menambah pengetahuan ibu. Lalu pengalaman berperan sebagai faktor penting dalam peningkatan pengetahuan seseorang. Seseorang yang telah memiliki pengalaman merawat banyak anak akan memiliki pengetahuan yang lebih mendalam dibandingkan dengan mereka yang hanya merawat satu anak. Sebagai contoh, jika seorang ibu secara rutin melakukan pijat bayi pada anak pertamanya, kemungkinan besar ia akan menjadi mahir dalam melakukan pijat bayi pada anak

keduanya (Nurseha dan Komalasari, 2020).

Sikap seorang ibu terhadap pijat bayi tercermin melalui kesediaannya untuk melakukan pijatan pada bayinya, baik secara mandiri maupun dengan bantuan petugas kesehatan. Sikap ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman, kebudayaan, sumber informasi, dan faktor emosional. Perlu dicatat bahwa sikap ibu terkait pijat bayi bukanlah tindakan atau aktivitas konkret, melainkan sebuah predisposisi perilaku yang memungkinkan ibu untuk melakukan pijat bayi. Sikap ini masih bersifat reaksi tertutup, bukan reaksi terbuka atau tindakan yang secara langsung terlihat. (Andriyani dan Sari, 2015)

Namun, kurangnya informasi dan pengetahuan orang tua mengenai pijat dapat menjadi hambatan, karena beberapa orang tua meyakini bahwa pijat bukanlah bentuk pengobatan yang ilmiah atau alami. Banyak ibu percaya bahwa pijat hanya diperlukan saat anak sedang mengalami masalah kesehatan seperti flu atau masuk angin. Disisi lain, faktor eksternal melibatkan aspek budaya, di mana ibu seringkali memberikan pijatan kepada

bayi nya karena hal tersebut telah menjadi bagian dari kepercayaan dalam tradisi tertentu. Lingkungan sosial dan dukungan keluarga juga dapat berpengaruh terhadap minat ibu melakukan pemijatan bayi. (Amrina, Darmawati, Azka, 2023).

Berdasarkan penelitian di atas, diketahui bahwa tidak semua ibu memiliki kemampuan mengenai pemijatan bayi. Faktor-faktor seperti usia , pendidikan, pekerjaan, dan lain-lain mempengaruhi kemampuan tersebut. Fakta ini mendorong penulis untuk menjalankan penelitian yang bertujuan menggambarkan pengetahuan dengan sikap ibu terkait pijat bayi di salah satu wilayah di Kab. Bogor. Langkah ini diambil karena belum ada informasi yang memadai mengenai pengetahuan dengan sikap ibu terhadap pijat bayi di daerah Kab. Bogor.

METODE PENELITIAN

Kerangka konsep penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjelaskan hubungan atau kaitan antara variabel yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2018).

Berdasarkan penelitian mengenai pijat bayi, dapat dinyatakan bahwa kemampuan ibu dalam melakukan pijat bayi yang dilakukan dirumah, merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan. Dari berbagai hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya mengenai kemampuan ibu dalam melakukan pijat bayi memiliki berbagai macam faktor. Maka penulis membuat bagan kerangka konsep penelitian sebagai berikut. Adapun ketentuan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif, dengan metode cross section yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan pengetahuan dengan sikap ibu mengenai pijat bayi di PMB Ny. L Di Kab. Bogor.
2. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang melakukan pijat kepada bayi nya secara langsung hanya 30 orang di Bogor.
3. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu yang melakukan pemijatan terhadap bayi nya. Dalam penelitian ini didapatkan jumlah sampel sebanyak 30 responden, untuk melihat

pengetahuan ibu mengenai pijat bayi terhadap bayi nya.

4. Dalam penelitian ini yang bisa dijadikan sebagai sampling ialah ibu yang melakukan pijat bayi.
5. Pengumpulan data primer mengenai hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam melakukan pijat bayi di PMB Ny. L, Di Kab. Bogor, pada bulan Februari 2024.
6. Proses pengumpulan data primer dilakukan melalui penggunaan instrumen kuesioner yang telah dirancang khusus untuk keperluan penelitian ini. Kuesioner dikembangkan dari berbagai penelitian mengenai usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, sikap, sosial ekonomi, dan pengetahuan ibu mengenai pijat bayi. Berikutnya, pertanyaan yang disusun dalam kuesioner dirancang dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas, bertujuan agar mudah dimengerti oleh responden dan menghindari terjadinya salah interpretasi.
7. Data dianalisa dengan menggunakan Analisa Univariat untuk melihat presentasi dari setiap variabel yang diteliti guna mendapatkan gambaran dan

jumlah responden sehingga dapat menjelaskan pengetahuan, sikap dan kemampuan. Analisa data yang dikumpulkan secara kualitatif dianalisa dengan cara univariat.

8. Uji statistik yang tepat digunakan untuk melakukan analisis bivariat dalam penelitian ini adalah uji *Chi Square*. Langkah untuk menganalisis Bivariat adalah dengan aplikasi IMB SPSS V26. Untuk mengetahui nilai ekspektasi atau nilai yang diharapkan terjadi <0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Gambaran pengetahuan ibu mengenai pijat bayi usia 0 -12 bulan di PMB L S,ST.,Bdn Kab. Bogor Tahun 2024, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut :

A. Analisa Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di PMB L Di Kab. Bogor Tahun 2024

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Presentasi
1.	Baik	12	4%
2.	Cukup	9	30%
3.	Kurang	9	30%
	Total	30	100%

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan kategori baik sebanyak 40% (12 responden) diikuti dengan kategori cukup sebanyak 30% (9 responden), dan responden dengan kategori kurang sebanyak 30% (9 responden).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden

No.	Usia	Frekuensi	Presentasi
1.	20 - 35 tahun	23	76,7%
2.	>35 tahun	7	23,3%
	Total	30	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas menyatakan bahwa distribusi frekuensi responden, berdasarkan usia tertinggi terdapat pada kategori responden berumur 20- 35 tahun sebanyak 76,7% (23 responden) dan terendah dengan kategori responden yang berumur > 35 tahun sebanyak 23,3% (7 responden).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	Sarjana	3	10%
2.	SMP, SMA	19	63,3%
3.	SD	8	26,7%
Total		30	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas menyatakan bahwa distribusi frekuensi pendidikan, berdasarkan pendidikan tertinggi terdapat pada kategori SMP/SMA sebanyak 63,3% (19 responden), dan terendah dengan kategori sarjana sebanyak 10% (3 responden).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Responden

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1.	Bekerja	0	0%
2.	Tidak bekerja	30	100%
Total		30	100%

Berdasarkan tabel 4 diatas menyatakan bahwa distribusi frekuensi pekerjaan, berdasarkan pekerjaan tertinggi dengan kategori tidak bekerja sebanyak 100% (30 responden) dan terendah dengan kategori bekerja sebanyak 0% (tidak ada).

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas Responden

No	Paritas	Frekuensi	Persentase
1.	Grande multipara	9	30%
2.	Multipara	9	30%
3.	Primipara	12	40%
Total		30	100%

Berdasarkan tabel 5 diatas menyatakan bahwa distribusi frekuensi paritas, berdasarkan paritas tertinggi terdapat pada kategori primipara sebanyak 40% (12 responden), dan terendah dengan kategori grande multipara dan multipara sebanyak 30% (9 responden).

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendapatan Responden

No	Pendapatan	Frekuensi	Persentase
1.	> 5 juta	11	36,7%
2.	< 5 juta	19	63,3%
Total		30	100%

Berdasarkan tabel 6 diatas menyatakan bahwa distribusi frekuensi pendapatan, berdasarkan pendapatan tertinggi terdapat pada kategori < 5 juta sebanyak 63,3% (19 responden), dan terendah dengan

kategori > 5 juta sebanyak 36,7% (11 responden).

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi Di PMB L Di Kab. Bogor Tahun 2024

No	Sikap	Frekuensi	Presentasi
1.	Baik	13	43,3%
2.	Cukup	11	36,7%
3.	Kurang	6	20%
Total		30	100%

Berdasarkan tabel 7 didapatkan bahwa distribusi frekuensi sikap ibu tentang pijat bayi, berdasarkan sikap tertinggi dengan kategori baik sebanyak 43,3% (13 responden), dan terendah dengan kategori kurang sebanyak 20% (6 responden).

B. Analisa Bivariat

Tabel 8
Hubungan pengetahuan dengan usia ibu tentang pijat bayi usia 0 – 12 bulan Di PMB Ny. L Di Kab. Bogor Tahun 2024

Pengetahuan	Usia		Total	P=value
	20-35 tahun	> 35 tahun		
Baik	11	1	12	0,001
Cukup	9	0	9	
Kurang	3	6	9	
Total	23	7	30	

Menurut tabel 8 hubungan antara pengetahuan dengan usia ibu tentang pijat bayi mendapatkan hasil value dengan uji chi square 0,001 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan usia ibu tentang pijat bayi.

Tabel 9
Hubungan pengetahuan dengan pendidikan ibu tentang pijat bayi usia 0 – 12 bulan Di PMB Ny. L Di Kab. Bogor Tahun 2024

Pengetahuan	Pendidikan			Total	P = value
	Pendidikan tinggi (sarjana)	Pendidikan sedang (SMP, SMA)	Pendidikan rendah (SD)		
Baik	3	9	0	12	0,00
Cukup	0	9	0	9	
Kurang	0	1	8	9	
Total	3	19	8	30	

Menurut tabel 9 hubungan antara pengetahuan dengan pendidikan ibu tentang pijat bayi mendapatkan hasil value dengan uji chi square 0,000 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan pendidikan ibu tentang pijat bayi.

Tabel 10

Hubungan pengetahuan dengan pekerjaan ibu tentang pijat bayi usia 0 – 12 bulan Di PMB Ny. L Di Kab. Bogor Tahun 2024

Pengetahuan	Pekerjaan			P=valu e
	Beke rja	Tida k beke rja	Tot al	
Baik	0	12	12	0,000
Cukup	0	9	9	
Kurang	0	9	9	
Total	0	30	30	

Menurut tabel 10 hubungan antara pengetahuan dengan pekerjaan ibu tentang pijat bayi mendapatkan hasil value dengan uji chi square 0,000 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan pekerjaan ibu tentang pijat bayi.

Tabel 11

Hubungan pengetahuan dengan paritas ibu tentang pijat bayi usia 0 – 12 bulan Di PMB Ny. L Di Kab. Bogor Tahun 2024

Penge taha n	Paritas			To tal	P = va lu e
	Gra nde mult ipar a	Mult ipar a	Prim ipar a		
	N	N	N	N	
Baik	8	3	1	12	0,
Cukup	0	6	3	9	00
kurang	1	0	8	9	0
Total	9	9	12	30	

Menurut tabel 11 hubungan antara pengetahuan dengan paritas

ibu tentang pijat bayi mendapatkan hasil value dengan uji chi square 0,000 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan paritas ibu tentang pijat bayi.

Tebal 12

Hubungan pengetahuan dengan pendapatan ibu tentang pijat bayi usia 0 – 12 bulan Di PMB Ny. L Di Kab. Bogor Tahun 2024

Pengetahua n	Pendapatan			P = valu e
	> 5 jut a	< 5 jut a	Tota l	
Baik	10	2	12	
Cukup	1	8	9	0,00
Kurang	0	9	9	0
Total	11	19	30	

Menurut tabel 12 hubungan antara pengetahuan dengan pendapatan ibu tentang pijat bayi mendapatkan hasil value dengan uji chi square 0,000 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi.

Tabel 13
 Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu tentang pijat bayi usia 0 – 12 bulan Di PMB Ny. L Di Kab. Bogor Tahun 2024

Pengetahuan	Sikap				P = value
	Baik	Cukup	Kurang	Total	
	N	N	N	N	
Baik	11	1	0	12	0,000
Cukup	2	7	0	9	
kurang	0	3	6	9	
Total	13	11	6	30	

Menurut tabel 13 hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu tentang pijat bayi mendapatkan hasil value dengan uji chi square 0,000 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu tentang pijat bayi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Usia 0 – 12 Bulan Di PMB Ny. L S,ST Di Kab. Bogor Tahun 2024.” Maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

A. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi, dapat disimpulkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik sebesar 86,7% (26 responden) diikuti dengan ibu yang berpengetahuan cukup sebanyak

13,3% (4 responden) dan kategori kurang sebanyak 0% (tidak ada).

B. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Berdasarkan Usia yang paling tinggi adalah responden dengan usia 20 – 35 tahun dengan jumlah 90% (27 responden) dan terendah dengan kategori >35 tahun sebanyak 10% (3 responden).

C. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Berdasarkan Pendidikan yaitu paling tinggi yaitu responden dengan Pendidikan SMP, SMA sebanyak 60% atau sebanyak 18 responden. Dan paling sedikit adalah responden dengan Tingkat Pendidikan sarjana yang hanya 10% atau 3 responden.

D. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Berdasarkan Pekerjaan dengan tingkat tertinggi adalah kategori responden yang tidak bekerja sebanyak 100% (30 responden). Dan kategori bekerja sebanyak 0% atau tidak ada

E. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Berdasarkan Paritas. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tertinggi terdapat

pada kategori multipara, sebanyak 73,3% atau 22 responden, dan terendah adalah kategori grade multipara sejumlah 0 responden.

- F. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Berdasarkan Sosial ekonomi menunjukkan dari 30 responden sebagian besar responden memiliki sosial ekonomi rendah sebanyak 27 responden (90%), dan responden yang memiliki sosial ekonomi tinggi sebanyak 3 responden (10%).
- G. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Berdasarkan Sikap adalah paling tinggi responden memiliki sikap yang baik yaitu sebanyak 28 responden atau 93,3%. Dan yang ter rendah dengan kategori cukup baik sebanyak 6,7% atau 2 orang.

SARAN

- A. Bagi penulis/peneliti

Menjadikan pengalaman yang nyata sebagai peneliti pemula dan menambah pengetahuan mengenai Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Mengenai Pijat Bayi Usia 0-12 Bulan. serta dapat melakukan atau menjadi referensi peneliti selanjutnya dengan subjek penelitian yang lebih mendalam.

- B. Bagi pasien/masyarakat

Menjadikan Pengetahuan Pijat Bayi ini dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya ibu yang memiliki bayi, tentang pentingnya pengetahuan terkait pijat bayi untuk kesehatan bayi. Dengan Pemahaman yang lebih baik ini diharapkan dapat mengetahui informasi mengenai pijat bayi. sehingga mereka dapat menjalani pemijatan dengan lebih tenang dan optimal. Dengan demikian, diharapkan peserta, termasuk masyarakat umum, dapat meresapi manfaat praktik ini dalam melakukan pijat bayi secara mandiri.

- C. Bagi tempat penelitian

Menjadikan informasi pijat bayi banyak dikenal lebih baik oleh masyarakat upaya meningkatkan pemberian edukasi/pengetahuan tentang pijat bayi. Dengan mempromosikan pijat bayi agar lebih dikenal oleh masyarakat.

- D. Bagi institusi pendidikan

Menjadikan pijat bayi sebagai rekomendasi dan referensi pengetahuan institusi pendidikan yang dapat berperan aktif dalam

upaya preventif dalam pelaksanaan/pemberian pengetahuan sepuatr pijat bayi. Dan diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan atau materi pembelajaran dan memperkaya

sumber literasi baik kalangan mahasiswa pendidikan diploma maupun sarjana atau profesi.

Daftar Pustaka

- Agustini, P. 2022. Indeks literasi digital indonesia kembali meningkat tahun 2022. <https://aptika.kominfo.go.id>
- Amrina s, 2023. Pengetahuan dan sikap ibu tentang pijat bayi. <https://journal.ikopin.ac.id>
- Andriyani, r., & sari, r. B. 2015. Hubungan sikap ibu tentang pijat bayi dengan perilaku ibu dalam memijat bayi di posyandu wilayah kerja puskesmas sidomulyo pekanbaru. *Jurnal kesehatan komunitas*, 2(6), 272.
- Anfis, 2018. 14 bab 2 tinjauan pustaka 2.1 konsep pengetahuan. <http://eprints.umpo.ac.id>
- Apreliasari, h., & pebrianthy, I. 2020. Pengetahuan dan sikap ibu terhadap pijat bayi di rs inanta padangsidempuan. *Jurnal education and development*, 8(2), 451.
- Aryati, k. L., yunitasari, e., & pradanie, r. 2014. Faktor pelaksanaan pijat bayi di ruang nifas. Surabaya: fakultas keperawatan universitas airangga.
- Febriani, a, 2022. Gambaran pengetahuan ibu tentang pijat bayi usia 3-12 bulan di pekanbaru. *Jurnal kesehatan" as-shiha"*, 2(1), 55.
- Firmansah.H, 2023. Rendahnya literasi masyarakat jadi penghambat pembangunan. <https://www.rri.co.id>
- Juwita,s.At.all. Pijat bayi. <https://books.google.co.id>
- Kemendikbud, 2023. Kondisi literasi indonesia yang sedang tidak baik-baik saja. <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id>
- Kemenkes, 2020. Rencana aksi program badan PPSDM kesehatan 2020-2024 (h : 26) <https://ditmutunakes.kemkes.go.id/>
- Kemenkes, 2023. Hasil long form sensus penduduk 2020 brs no. 09/01/th. Xxvi, Januari 2023. <https://kesmas.kemkes.go.id>
- Kominfo, 2017. Teknologi masyarakat indonesia: malas baca tapi cerewet di medsos. <https://www.kominfo.go.id/>
- Kominfo, 2022. Status Literasi Digital Di Indonesia 2022. <https://web.kominfo.go.id/>
- Kominfo, 2023. Indeks Literasi Digital Indonesia Kembali Meningkatkan Tahun 2022. <https://aptika.kominfo.go.id/>
- Kumalasari, i. Dkk. 2023. Pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu melakukan pijat bayi. (h:151)
- Mardalena, & Susanti. 2022. [Karakteristik ibu postpartum dengan pengetahuan pijat bayi. \(h:136\)](https://doi.org/10.30605/karakteristik.ibu.postpartum.dengan.pijat.bayi.v1i1p136)
- Magdalena, m. 2018. Gambaran pengetahuan ibu tentang pijat bayi di desa nanga kemangai kecamatan ambalau kabupaten sintang. *Proners*, 3(1).
- Mendrofa, y. H. 2019. Gambaran pengetahuan ibu tentang pijat bayi di klinik perasimalingkar b tahun 2019. *Repository. Stikeselisabethmedan. Ac*, 1-78.
- Nurseha, n., & komalasari, d. 2020. Hubungan karakteristik ibu yang memiliki bayi usia 0-24 bulan dengan pengetahuan tentang pijat bayi. *Faletahan health journal*, 7(1), 45-47.
- Octaviana, d. R., & ramadhani, r. A. 2021. Hakikat manusia: pengetahuan (knowladge), ilmu

- pengetahuan (sains), filsafat dan agama. *Jurnal tawadhu*, 5(2), 143-159.
- Pambudi, I, 2023. Lapooran kinerja direktorat pencegahan dan pengendalian penyakit menular kementerian kesehatan. <https://p2pm.kemkes.go.id>
- Pangesti, c, B, dkk. 2021. Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan booklet terhadap perilaku ibu memijat bayi. Vol. 13 (h: 8)
- Pristiwanti, d. Dkk. 2022. Jurnal pendidikan dan konseling. Vol.4
- Puslitjakdikbud, 2019. Indeks aktivitas literasi membaca 34 provinsi. <https://repositori.kemdikbud.go.id>
- Rau, j & Yulianingsih, p. 2021. Hubungan tugas perawatan kesehatan keluarga dengan kejadian pneumonia pada balita di wilayah kerja puskesmas tinggede kabupaten sigi. Vol.3 (h: 60).
- RRI, 2023. Rendahnya Literasi Masyarakat Jadi Pemnghambat Pembangunan. <https://www.rri.co.id/>
- Safitri, r, 2021. Teknik baby massage pada an. P usia 13 bulan untuk meningkatkan kualitas tidur di pmb nasheha a. Md. Keb tulang bawang (doctoral dissertation, poltekkes tanjungkarang).
- Sinaga, n. S, 2021. Pengaruh baby massage terhadap kualitas tidur bayi di wilayah kerja puskesmas labuan rasoki.
- Susanti, I, 2022. Karakteristik ibu postpartum dengan pengetahuan pijat bayi. *Cendekia medika: jurnal stikes al-maarif baturaja*, 7(2), 152-157.
- Yanti, e. F, 2020. Pengaruh teknik baby massage terhadap perkembangan pada bayi usia 3 bulandi tisha baby spa and mom's spa (doctoral dissertation, poltekkes rs dr. Soepraoen).
- Yulianti, s, & Sari, L, Y, 2023. Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu tentang pijat bayi di wilayah kerja puskesmas sawah lebar kota bengkulu.
- Wiwin so'o dkk, 2022. Faktor-faktor yang mmepengaruhi pengetahuan masyarakat di kota kupang mengenai covid-19. <https://ejurnal.undana.ac.id/>, h : 82-83
- WHO. 2021. Newborn Mortality. A. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/levels-and-trends-in-child-mortality-report-2021>.

PENGARUH WOOLWICH MASSAGE TERHADAP PENGELUARAN ASI PADA IBU POSTPARTUM DI RSUD SAYANG CIANJUR TAHUN 2024

Rahmawati¹ PinaEnjelina²

Akademi Kebidanan Al-Ikhlas Cisarua

Jln.Hankam Desa Jogjogan, Kecamatan Cisarua Bogor

Email:rahmawaturumaisya@gmail.com,pinaenjelina501@gmail.com

ABSTRAK

Ibu sering mengeluhkan puting lecet dan bayinya sering menangis, sehingga tidak diberikan ASI. Penyebab ketidاكلancaran pengeluaran ASI salah satunya adalah penurunan produksi ASI disebabkan kurangnya rangsangan hormone oksitosin dan prolaktin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi ASI. Teknik yang dapat diterapkan guna memperlancar produksi ASI salah satunya yaitu *woolwich massage*. Jenis penelitian ini secara pre-eksperimental dengan rancangan yang digunakan adalah pre-test post-test one grup. Pelaksanaan penelitian pada periode Maret-Mei 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu postpartum di RSUD Sayang Cianjur sebanyak 580 orang terhitung dari periode Maret-Mei 2024. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 30 orang, dan penelitian ini menggunakan accidental sampling. Variabel independent yaitu woolwich massage dan variabel dependent yaitu pengeluaran ASI pada ibu postpartum. Hasil penelitian menunjukkan sebelum dilakukan Woolwich massage yaitu sebanyak 8 responden yang mengalami pengeluaran ASI lancar (26,7%), 22 responden yang mengalami pengeluaran ASI tidak lancar (73,3%) dan setelah dilakukan *woolwich massage* yaitu sebanyak 19 responden yang mendapatkan hasil berhasil (63,3%), 11 responden yang mengalami pengeluaran ASI tidak berhasil (36,7%). Teknik woolwich massage ini direkomendasikan untuk ibu postpartum yang mengalami pengeluaran ASI sedikit.

Katakunci :Ibu Postpartum, pengeluaran ASI, *woolwich massage*

ABSTRACT

Mom often complains of nipple abrasions and the baby often cries, so it doesn't are given breast milk. One of the causes of unsmooth breast milk production is decreased breast milk production due to lack of stimulation of the hormone oxytocin and prolactin which plays a very important role in the smooth production of breast milk. Techniques that can applied to facilitate breast milk production, one of which is woolwich massage. This type of research is pre-experimental with a design that used is pre-test post-test one group. Implementation of research in the period March-May 2024. The population in this study is postpartum mothers at the hospital Unfortunately, Cianjur has 580 people from the March-May 2024 period. Sum The sample that met the inclusion criteria was 30 people, and this study Using Accidental Sampling Independent variable is woolwich massage and the dependent variable, namely breast milk expenditure in postpartum mothers. The results of the study show that before Woolwich massage namely as many as 8 respondents who experienced current breast milk expenditure (26.7%), 22 respondents who experienced unsmooth breast milk production (73.3%) and after *Woolwich Massage* was carried out, namely 19 respondents who got results successful (63.3%), 11 respondents who experienced unsuccessful breastfeeding (36,7%). This *woolwich massage* technique is recommended for postpartum mothers who experience little breast milk production.

Keywords: Postpartum, breast milk production, *woolwich massage*

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan balita merupakan salah satu indikator utama kesehatan suatu bangsa, yang tercermin dari tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Indonesia memiliki angka kematian bayi tertinggi di Asia Tenggara. Penyebab utama kematian bayi diantaranya yaitu diare, malnutrisi dan infeksi. Morbiditas dan mortalitas bayi ini dapat dicegah dan diatasi dengan pemberian ASI eksklusif yang merupakan suatu proses alami yang dapat berdampak positif bagi bayi dan ibu, karena tanpa ASI eksklusif bayi lebih rentan terhadap berbagai penyakit yang meningkatkan morbiditas dan mortalitas (Rofika, 2023).

Badan kesehatan dunia, World Health Organization (WHO), merekomendasikan bayi mendapatkan ASI eksklusif, yaitu memberikan ASI saja tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai berumur enam bulan, kecuali obat dan vitamin, namun bukan berarti setelah pemberian ASI eksklusif selesai pemberian ASI dihentikan, akan tetapi ASI tetap diberikan

sampai berusia dua tahun. Menurut WHO (World Health Organization) rata-rata angka pemberian ASI eksklusif didunia pada tahun 2022 hanya sebesar 44% bayi usia 0-6 bulan diseluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI eksklusif menurut WHO (WHO, 2020);(Ukassyah, 2024).

Asia Tenggara memiliki nilai persentase hampir sama dengan persentase dunia yaitu 45%, artinya keberhasilan ASI eksklusif masih di bawah 50% dari populasi (UNICEF, 2021). Berdasarkan data laporan kinerja KEMENKES RI selama tahun 2020 didapatkan persentase bayi kurang dari 6 bulan mendapat ASI Eksklusif yaitu mencapai 66,1% dan meningkat menjadi 69,7% pada tahun 2021 dimana target nasional adalah 45%. Mendukung, mempromosikan dan melindungi menyusui penting untuk dipertahankan agar prestasi tersebut tidak menurun. Hal ini dapat diartikan bahwa persentase bayi kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif saat ini di Negara Indonesia meningkat dari tahun sebelumnya dan telah melebihi target

nasional (Annur, 2024).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik, persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia selama 3 tahun terakhir mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu tahun 2019 capaian 66,99%, tahun 2020 capaian 69,2%, tahun 2021 capaian 71,58% (Badan Pusat Statistik, 2022). Cakupan di Provinsi Jawa Barat selama 3 tahun ini persentase capaian ASI eksklusif terdapat peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu tahun 2021 (76,46%), tahun 2022 (77%), tahun 2023 (80,08%) (Badan Pusat Statistik, 2024). Menurut Dinas kesehatan Jawa Barat menyatakan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif tahun 2021 mengalami kenaikan dari 71,3% pada tahun 2020 menjadi 71,9% pada tahun 2021 (Dinkes Kabupaten Cianjur 2022).

Peningkatan produksi ASI adalah salah satu penyebab dari cakupan pemberian ASI eksklusif. Ketidaklancaran keluarnya ASI merupakan masalah yang dialami oleh ibu menyusui. Ibu sering mengeluhkan puting lecet dan bayinya sering menangis, sehingga tidak diberikan ASI. Penyebab

ketidaklancaran pengeluaran ASI salah satunya adalah penurunan produksi ASI pada hari pertama melahirkan dapat disebabkan kurangnya rangsangan hormone oksitosin dan prolaktin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi ASI (Wahyuni, 2023).

Banyak hal yang dapat dilaksanakan untuk memperbanyak produksi ASI pada ibu sehabis persalinan dengan tujuan untuk memberi rangsangan akan produksi hormon oksitosin serta prolaktin. Contoh teknik yang dapat diterapkan guna memperlancar produksi ASI yaitu dapat distimulasi memanfaatkan *woolwich massage*.

Woolwich massage diaplikasikan pada daerah sinus laktiferus kurang lebih 1-1,5 cm diatas areola mammae, yang bertujuan untuk mengsekresi ASI yang terdapat di sinus laktiferus. Pijat *woolwich* akan memberi rangsangan bagian sel syaraf payudara, yang kemudian dilanjutkan ke hipotalamus sehingga diterima di hipofisis anterior guna memproduksi hormon prolaktin yang bertugas mengalirkan darah menuju sel mioepitel agar menghasilkan dan meningkatkan volume ASI serta menghalangi penyumbatan pada

payudara yang dapat mengakibatkan pembengkakan pada payudara (Nababan, 2021).

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas *Woolwich Massage* 4 Terhadap Pengeluaran ASI pada Ibu Postpartum di RSUD Sayang Cianjur Tahun 2024”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pre-eksperimen dengan rancangan yang digunakan adalah pre-test post-test one grup.

Populasi ialah area yang tergeneralisasikan mencakup objek ataupun subjek dengan kriteria atau kualitas tertentu atas penetapan peneliti, yang nantinya akan peneliti pahami dan menarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu postpartum diruang

delima nifas RSUD Sayang Cianjur Periode Maret-April 2024 sebanyak 580 orang responden.

Sampel ialah konstituen dari jumlah maupun kriteria yang ada didalam populasi. Dalam menentukan jumlah sampel, maka perlu mengolahnya dari jumlah populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *accidental sampling* yang mana dilakukan dengan pengambilan kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Sampel di dalam penelitian ini berjumlah 30 responden.

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah ibu postpartum yang bersedia menjadi responden, ibu postpartum yang rawat gabung dengan bayi nya, ibu yang tidak memiliki kontraindikasi kanker payudara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pengeluaran ASI sebelum dilakukan *Woolwich Massage* di RSUD Sayang Cianjur periode Maret-Mei 2024.

Pengeluaran ASI	Frekuensi	Persentase
Lancar	8	26,7%
TidakLancar	22	73,3%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa proporsi responden intensitas sebelum dilakukan *Woolwich massage* yaitu sebanyak 8 responden yang mengalami pengeluaran ASI lancar (26,7%), 22 responden yang mengalami pengeluaran ASI tidak lancar (73,3%).

Tabel 2

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pengeluaran ASI Sesudah dilakukan *Woolwich Massage* di RSUD Sayang Cianjur periode Maret-Mei 2024.

Pengeluaran ASI	Frekuensi	Persentase
Lancar	19	63,3%
Tidak Lancar	11	36,7%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa sesudah dilakukan *Woolwich massage* yaitu sebanyak 19 responden yang mengalami pengeluaran ASI lancar (63,3%), 11 responden yang mengalami pengeluaran ASI tidak lancar (36,7%).

Tabel 3
Efektifitas *Woolwich Massage* terhadap pengeluaran ASI
di RSUD Sayang Cianjur periode Maret-Mei 2024

Pengeluaran ASI	Mean	SD	SE	P Value	N
Sebelum dilakukan	1,73	0,450	0,450	0,000	30
Setelah dilakukan	1,33	0,479	0,479		

Berdasarkan tabel 3 rata rata pengeluaran ASI sebelum dilakukan *woolwich massage* yaitu dengan nilai mean 1,73 dan dengan standar deviation 0,450 sedangkan setelah dilakukan *woolwich massage* yaitu dengan nilai mean 1,33 dengan standar deviation 0,479 Perbedaan ini diuji dengan paired samples T-Test menghasilkan nilai p value = 0.000 dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0.005$ berarti H_0 diterima dan H_2 diterima. Maka dapat disimpulkan ada hubungan antara *woolwich massage* terhadap proses pengeluaran ASI pada ibu postpartum di RSUD Sayang Cianjur Tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, C. M. (2024, Januari 09). *Persentasi Bayi yang Mendapat ASI Eksklusif di Indonesia Kembali meningkat pada 2023*. Diakses pada 01 Maret 2024 Pukul: 08.08 Retrieved from Databoks: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/01/09/persentase-bayi-yang-mendapat-asi-eksklusif-di-indonesia-kembali-meningkat-pada-2023>. Cianjur, D.
- K. (2022). *PROFIL KESEHATAN KABUPATEN CIANJUR TAHUN 2021*. Cianjur.
- Nababan, T. (2021). EFEKTIFITAS WOOLWICH MASSAGE TERHADAP KELANCARAN PENGELUARAN ASI PADA IBU NIFAS DI KLINIK SUNGGAL TAHUN 2021. *IMJ: Indonesia Midwifery Journal*.
- Rofika, A. (2023). Pengaruh Endorphin Massage Terhadap Kelancaran ASI pada Ibu Menyusui. *PROFESIONAL HEALTH JOURNAL*.
- Ukassyah.(2024). Rata-rata pemberian Asi Eksklusif.Retrieved from <https://www.who.int/indonesia/news/events/world-breastfeeding-week/2023>
- Wahyuni, S. (2023). EFEKTIVITAS KOMBINASI PIJAT OKSITOSIN DAN WOOLWICH MASSAGE SERTA BREASTCARE TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI ASI PADA IBU MENYUSUI DI PUSKESMAS KECAMATAN JAGAKARSA JAKARTA SELATAN TAHUN 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*.

EFEKTIFITAS PEMBERIAN TERAPI INFRARED TERHADAP JUMLAH ASI DI RSUD CIMACAN KABUPATEN CIANJUR TAHUN 2024

Lena Sri Diniyati¹ Mira Kumala Sari²

Akademi Kebidanan Al-Ikhlas

Jln. Hankam Desa Jogjogan, Kecamatan Cisarua Bogor

Email : lenasridiniyati@gmail.com , mirakumlasari236@gmail.com

ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) makanan yang terbaik dan yang paling ideal untuk bayi, karena ASI mengandung semua zat gizi yang diperlukan dalam jumlah dan pertimbangan yang tepat, beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI salah satunya dengan tindakan Penggunaan sinar Infrared. *World Health Organization* (WHO) 2015 menyatakan bahwa hanya 44% dari bayi baru lahir di dunia mendapat ASI dalam waktu satu jam pertama sejak lahir. Tujuan penelitian untuk mengetahui Distribusi Frekuensi efektivitas ibu nifas yang dilakukan terapi infrared di RSUD Cimacan. Jenis penelitian ini dengan penelitian deskriptif dan pre-experimental dengan rancangan desain penelitian one group pretest and posttest, melakukan penelitian pada suatu kelompok intervensi. Pelaksanaan penelitian pada 15 Maret - 6 April populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. teknik pengambilan sampel secara assidental sampling. Hasil uji dengan independent sample T-Test menghasilkan p value 0,001 yang berarti H_0 berarti di tolak H_2 diterima. Maka dapat disimpulkan ada efektifitas terapi infrared jumlah asi. Diharapkan banyak yang melakukan terapi infaraed untuk kelancaraan Asi.

Kata kunci : Terapi Infrared, Asi Eksklusif, Ibu nifas.

ABSTRACT

Breast milk (breast milk) is the best food and the most ideal for babies, because breast milk contains all the necessary nutrients in the right amount and consideration, several efforts can be made to increase breast milk production, one of which is the use of infrared rays. *The World Health Organization* (WHO) 2015 stated that only 44% of newborns in the world receive breast milk within the first hour of birth. The purpose of the study was to determine the frequency distribution of the influence of postpartum mothers who underwent infrared therapy at Cimacan Hospital. This type of research with descriptive and pre-experimental research with a one-group pretest and post test research design conducts research on an intervention group. The research was conducted on March 15-April 6, the population in this study was 30 people. sampling technique by incidental sampling. The test results with an independent sample T-Test produced a p value of 0.001, which means that H_0 was rejected and H_2 was accepted. So it can be concluded that there is an effect of infrared therapy on the amount of breast milk. It is hoped that many will do infaraed therapy for smooth breastfeeding.

Keywords: Infrared Therapy, Exclusive Breastfeeding, Postpartum Mother

PENDAHULUAN

Asi adalah satu jenis makanan yang mencakup seluruh unsur kebutuhan bayi fisik, psikologisosial maupun spiritual. Asi mengandung nutrisi hormon, unsur kekebalan pertumbuhan, anti alergi, serta anti inflamasi. Nutrisi dalam asi mencakup hampir 200 unsur zat makanan pada saat yang sama Asi juga sangat kaya akan sari makanan yang mempercepat pertumbuhan sel otak dan perkembangan sistem saraf (Meliani Sukmadewi Harapan, 2023).

Air susu ibu (ASI) merupakan makanan yang terbaik dan yang paling ideal untuk bayi, karena asi mengandung semua zat gizi yang diperlakukan dalam jumlah dan pertimbangan yang tepat (Meliani sukmadewi Harahap, dkk, 2023).

Menurut *world health organitation* (WHO) ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa tambahan cairan lain baik susu formula, air putih, air jeruk, atau makanan tambahan lain sebelum mencapai usia enam bulan (Depkes R.I 2013).

Salah satu penyebab produksi ASI meningkat atau menurun adalah adanya stimulasi pada kelenjar

payudara terutama pada minggu pertama. Oleh sebab itu ibu dianjurkan menyusui dini agar isapan bayi segera menstimulasi hipofisis anterior untuk memproduksi hormone prolactin dan hipofisis posterior untuk memproduksi hormon oksitosin. Penurunan produksi ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi ASI. Ketidakmampuan dalam mencukupi produksi ASI dapat dicegah dengan berbagai cara antara lain mengajarkan metode yang sesuai untuk memperlancar pengeluaran ASI (Meliani Sukmadewi Harahap, dkk, 2023).

World Health Organization (WHO) 2018 menyatakan bahwa hanya 44% dari bayi baru lahir di dunia yang mendapat ASI dalam waktu satu jam pertama sejak lahir, bahkan masih sedikit bayi di bawah usia enam bulan disusui secara eksklusif. Secara keseluruhan, kurang dari 40% anak di bawah usia enam bulan diberi ASI Eksklusif (Akbar, 2021).

Menurut UNICEF tahun 2018 cakupan rata-rata cakupan ASI Eksklusif di dunia yaitu 38%. Menurut

WHO cakupan ASI Eksklusif di beberapa Negara ASEAN juga masih cukup rendah antara lain India (46%), Philipina (34%), Vietnam (27%), Myanmar (24%), dan Indonesia (54,3%) (Harismayanti, 2019).

Secara Nasional cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih rendah, data Susenas 2019 menunjukkan baru 33,6% bayi di Indonesia yang mendapatkan ASI eksklusif, hal ini berarti masih ada 2/3 bayi di Indonesia yang kurang mendapatkan ASI. Sedangkan tahun 2018 terdapat 44,36 % bayi di Indonesia yang mendapatkan ASI eksklusif, hal ini menunjukkan hanya 50% bayi di Indonesia yang kurang mendapatkan ASI. Di Indonesia, Departemen Kesehatan Republik Indonesia melalui program perbaikan gizi masyarakat telah menargetkan cakupan ASI eksklusif 6 bulan sebesar 80%. Namun demikian, angka ini sangat sulit untuk dicapai, bahkan tren prevalensi ASI eksklusif dari tahun ke tahun terus menurun. Hal tersebut sangat memprihatinkan mengingat ASI eksklusif sangat penting bagi tumbuh kembang bayi (Meliani Sukmadewi Harahap, dkk, 2023).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) 2018 menunjukkan cakupan ASI di Indonesia hanya 42%. Angka ini jelas berada di bawah target WHO yang mewajibkan cakupan ASI hingga 50%. Angka kelahiran di Indonesia mencapai 4,7 juta per tahun, maka bayi yang memperoleh ASI selama enam bulan hingga dua tahun, tidak mencapai dua juta jiwa. Angka ini menandakan hanya sedikit anak Indonesia yang memperoleh kecukupan nutrisi dari ASI. Padahal ASI berperan penting dalam proses tumbuh kembang fisik dan mental anak dengan dampak jangka panjangnya (Sinaga H, dkk 2020).

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Jawa Barat tahun 2020 sebesar 68,09% mengalami kenaikan 4,74 poin dibandingkan tahun 2019 sebesar 63,35 %. Berdasarkan Kabupaten/Kota cakupan pemberian ASI tertinggi di Kota Cirebon sebesar 109,66 % sedangkan cakupan pemberian ASI tertendah di Kota Bekasi sebesar 33,81 % (Profi Kesehatan Jawa Barat Tahun 2020).

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten cianjur tahun 2021 mengalami kenaikan dari 71,3% pada tahun 2020 menjadi 71,9% pada

tahun 2021 (Profil Kesehatan Kabupaten Cianjur, 2021).

Penyebab ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya seperti ibu-ibu bekerja atau kesibukan sosial lainnya, faktor fisik (kelainan endokrin, jaringan payudara hipoplastik, usia, nutrisi), faktor reflek dan horman (prolaktin dan oksitosin) juga memegang peranan penting dalam laktasi, faktor psikologis (stress, kacau, kurangnya dukungan dan perhatian keluarga serta pasangan kepada ibu, faktor sosial budaya (memasarkan susu formula), faktor ketidak mengertinya ibu tentang kolostrum, ibu beranggapan ASI ibu kurang atau tidak memiliki cukup ASI (Yanik Purwanti, 2018).

Dalam rangka meningkatkan akses ibu, keluarga, dan masyarakat terhadap informasi tentang pemberian ASI yang tepat dan benar sehingga ibu dapat menyusui secara eksklusif 6 bulan, maka pemerintah memberikan pelatihan mengenai program pemberian ASI eksklusif dan penyediaan tenaga konselor menyusui di fasilitas pelayanan kesehatan. Pelatihan tenaga konselor menyusui Indonesia sudah dilaksanakan sejak tahun 2007 sampai 2012 dengan jumlah konselor

terlatih seluruh Indonesia sebanyak 3.292 konselor yang tersebar di 33 provinsi. Konseling menyusui merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan ASI eksklusif. Ketersediaan konselor menyusui di fasilitas pelayanan kesehatan diharapkan dapat memberikan informasi tentang manfaat dan cara menyusui yang baik dan pemecahan masalah menyusui Ibu yang mendapatkan konseling menyusui secara lengkap dan intensif atau mendapatkan konseling minimal 5 kali kunjungan berpeluang lebih besar dalam memberikan ASI eksklusif sampai 6 bulan (Damanik, 2015).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh ibu untuk menunjang keberhasilan menyusui disebut manajemen laktasi, yang dimulai pada masa kehamilan, setelah persalinan, dan masa menyusui bayi. Pada ibu bekerja ruang lingkup manajemen laktasi periode postnatal meliputi ASI eksklusif, cara menyusui, memeras ASI, menyimpan ASI peras, dan memberikan ASI peras. Faktor yang mempengaruhi produksi ASI pada ibu menyusui diantaranya asupan nutrisi yang mendukung produksi ASI, pemijatan laktasi, dan

faktor psikologis yang baik bagi ibu menyusui (Sampara, 2019).

Dampak dari rendahnya pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan dapat memperberat penyakit seperti ISPA dan diare. Rendahnya prevalensi dan singkatnya masa penyusuan akan meningkatkan risiko angka kesakitan dan kematian pada bayi di negara-negara berkembang, terutama ISPA dan diare. Selain itu kegagalan pemberian ASI eksklusif pada bayi dapat menimbulkan gangguan gizi dan dapat mengganggu proses pematangan organ dan hormon (Sinurat, 2022)

Manfaat pemberian ASI eksklusif juga dirasakan oleh ibu-ibu yang menyusui bayinya, yaitu dapat mencegah terjadinya perdarahan postpartum, anemia, dan *karsinoma mammae*. Penelitian lain menunjukkan bahwa manfaat ASI eksklusif bagi ibu dapat menunda kehamilan dan mengecilkan rahim (Silvia, 2022).

Menyusui tidak selamanya dapat berjalan dengan normal. Tidak sedikit ibu akan mengeluh seperti adanya pembengkakan payudara akibat penumpukan ASI karena pengeluaran yang tidak lancar atau pengisapan oleh bayi. Oleh karena

itu, untuk menghindari agar kondisi semacam ini tidak terjadi maka diperlukan tindakan pijat laktasi (Sampara, 2019).

Terapi infrared adalah terapi yang dilakukan pada daerah payudara ibu dan punggung. Terapi ini ialah menimbulkan efek relaksasi untuk meningkatkan hormon oksitosin yang berperan sebagai hormon peluar asi (Cia Aprilianti, 2018)

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan diatas maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian tentang " Efektivitas Terapi Infared Terhadap Jumlah Asi di RSUD Cimacan Kabupaten Cianjur Tahun 2024".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk

membuat efektivitas atau deskripsi tentang suatu keadaan objektif (Made Sudarma Adiputra, 2021).

Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode dengan adanya perlakuan atau intervensi yang bertujuan mengetahui akibat yang ditimbulkan setelah dilakukan intervensi kepada satu atau lebih kelompok. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan quasi eksperimen jenis *one group pretest and posttest* design (Henny Syapitri, 2021). Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan *praexperimental* dan observasi langsung sebelum dan sesudah tindakan dengan cara memberikan kuesioner pada responden untuk di jawab sesuai pengetahuan dari responden.

populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitas tertentu dari semua anggota

kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Eddy Roflin, 2021). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu post partum di RSUD Cimacan periode Maret-April 2024 sebanyak 167 orang.

sampel adalah sebagai atau *subset* (himpunan bagian), dari suatu populasi. Populasi dapat berisi data yang besar sekali jumlahnya, yang mengakibatkan tidak mungkin atau sulit dilakukan pengkajian terhadap seluruh data tersebut, sehingga pengkajian dilakukan terhadap sampelnya saja (Dr. Ir. Harinaldi, M. Eng).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel secara aksidental (*accidental*) dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai

dengan konteks penelitian sehingga dalam teknik sampling di sini peneliti mengambil responden pada saat itu juga (Ananda Dwihta, 2021). Jadi sampel dalam penelitian ini hanya sebagian ibu nifas yang berjumlah 30 orang ibu nifas yang ada di RSUD Cimaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi berdasarkan Produksi Asi sebelum dilakukan Efektifitas Terapi Infrared Terhadap Jumlah Asi Di RSUD Cimacan Pada Tahun 2024

Produksi ASI	Frekuensi	Presentase
Lancar	11	36,6%
Tidak lancar	19	63,3%
Jumlah	30	100%

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sebelum dilakukan terapi infrared yaitu sebanyak 11 yang mengalami pengeluaran asi lancar (36,6%) , 19 yang mengalami asi tidak lancar (63,3%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Efektifitas responden berdasarkan produksi asi sesudah dilakukan Terapi Infrared Di RSUD Cimacan Tahun 2024

Produksi ASI	Frekuensi	Presentase%
Lancar	21	70%
Tidak Lancar	9	30%
Total	30	100%

Data Sumber Primer

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan bahwa sesudah dilakukan terapi infrared yaitu sebanyak 21 responden produksi asi lancar (70%) , 9 responden yang mengalami produksi asi tidak lancar (30%).

Tabel 3
Distribusi frekuensi ASI pada ibu menyusui sesudah dilakukan terapi infrared

Variabel	N	Mean	SD	P Value
Sebelum dilakukan terapi infrared	30	1,4762	51177	0,001
Sesudah dilakukan terapi infrared		10000	,00000	

Berdasarkan tabel 3 rata-rata jumlah ASI sebelum dilakukan terapi infrared yaitu dengan nilai mean 1,4762 dan dengan setandar deviation 51177 sedangkan jumlah asi sesudah diberikan terapi infrared yaitu dengan nilai mean 10000 dan standar deviation 00000. Perbedaan ini di uji dengan independent sample T – Test menghasilkan nilai P Volue 0,001 dengan derajat kemaknaan $\leq 0,005$ berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima. Maka dapat disimpulkan ada efektivitas pemberian infrared terhadap jumlah ASI di RSUD Cimacan tahun 2024.

Infrared biasanya digunakan untuk menghangatkan badan, selain itu

infrared juga dapat digunakan untuk melancarkan peredikat daraah.

Rasa hangat pada saat dilakukan infrared dapat melancarkan sirkulasi darah dan dapat melancarkan ASI Penelitian fitriani dkk (2020) menyatakan 90.9% ibu menyusui yang tidak mendapatkan kompres hangat payudara mengalami ketidakcukupan ASI dan 90.9% ibu menyusui yang mendapat kompres hangat payudara mengalami kecukupan ASI.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, D. S. (2019). PENGALAMAN IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSI. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia/Indonesian Health Scientific Journal*, 4(1), 89-95.
- Admindinkes10. (2023, Juni 11). Dinkes Kabupaten Kulon Progo. Retrieved from <https://dinkes.kulonprogokab.go.id/detil/618/zat-gizi-dalam-asi>
- Aguw, M., Malonda, N. S., & Mayulu, N. (2019). Hubungan antara Status Imunisasi dan Pemberian ASI Eksklusif dengan Status Gizi Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Tateli Weru Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 8(7).
- Ariani, P. (2022). Hubungan Umur, Paritas, Dan Frekuensi Menyusui Dengan Produksi Air Susu Ibu (ASI) Di Klinik Andri Kotabangun Tahun 2021. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 5(1), 243-248.
- Azahra, F. R., Afrinaldi, R., & Fahrudin F. (2021). Keterlaksanaan Pembelajaran Bola Voli Secara Daring Pada SMA Kelas X sekecamatan Majalaya. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/865>
- BALQIS, W. D. (2020). Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Tanjung Bintang Lampung Selatan Tahun 2020 (Doctoral dissertation, Poltekkes Tanjungkarang).
- Barat, D. K. (n.d.). PROFIL KESEHATAN JAWA BARAT TAHUN 2020. Jl. Pasteur No 25 Bandung , Jawa Barat. Retrieved from <https://diskes.jabarprov.go.id/assets/unduh/Profil%20Kesehatan%20Jawa%20Barat%20Tahun%202020.pdf>
- Budiati, T., Setyowati, S., & CD, N. H. (2010). Peningkatan Produksi ASI Ibu Nifas Seksio Sesarea Melalui Pemberian Paket" Sukses ASI". *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 13(2), 59-66.
- Cianjur, D. K. (2021). Profil Kesehatan Kabupaten Cianjur Tahun 2021. Retrieved from <https://diskes.jabarprov.go.id/assets/unduh/779a05af822267133345173d7aee2266.pdf>
- Damanik, R. Y., Rahmawati, W., & Dini, S. (2015). Hambatan Kinerja Konselor Menyusui dalam Meningkatkan Cakupan Pemberian ASI Eksklusif di Kota Kupang. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 2(1), 1-10.
- DIANTINI, L. P. (2021). HUBUNGAN KECEMASAN IBU NIFAS DENGAN PRODUKSI AIR SUSU IBU DI KLINIK KEBIDANAN RUMAH SAKIT UMUM BANGLI TAHUN 2021 (Doctoral dissertation, POLTEKKES KEMENKES DENPASAR).
- Dr.Ir.Harinaldi, M. (n.d.). Prinsip-Prinsip Statistik Untuk Teknik Dan Sains. (L. Simarmata, Ed.) Indonesia: Penerbit Erlangga.
- Edita Linda, S. (2019). Asi Eksklusif. (T. Wiryanto, Ed.) *cisuru cipari cilacap* , Jawa Tengah , Indonesia.
- Effendy, D. (n.d.). Dasar Dasar Keperawatan Kesehatan

- Masyarakat. Jakarta, Indonesia: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Hernanto, F. F. (2022). *Pelayanan Kesehatan Masyarakat (1nd ed.)*. (A. Fitriana, Ed.) Malang, Indonesia: Rena Cipta Mandiri.
- Hidayati, Y., & Sulistyoningtyas, S. (2017). Hubungan usia dan jenis persalinan dengan kejadian postpartum blues pada ibu post partum di wilayah puskesmas jetis ii kabupaten bantul (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).
- Idayanti, T. (2023). Pentingnya Asi Eksklusif Dan MP-ASI Di Masa Pertumbuhan Golden Period. (M. Martini, Ed.) Bandung, Jawa Barat, Indonesia: Media Sains Indonesia.
- Irfana, S. (2021). Faktor Determinan Kejadian Menopause. (R. R. Rerung, Ed.) Melong Asih Regency Bandung, Jawa Barat , Indonesia: Media Sains Indonesia
- Iriani, D. N., Sudjud, D., & Safrin, A. (2022). *Metodologi Penelitian . Indonesia: Rizmedia Pustaka Indonesi*.
- Kaimudin, L., Pangemanan, D., & Bidjuni, H. (2018). Hubungan usia ibu saat hamil dengan kejadian hipertensi di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado. *Jurnal Keperawatan*, 6(1).
- Kusumaawaty, D. I. (2022). *Butir Mutiara Keajaiban Menyusui (1nd ed.)*. (E. D. Retnosari, Ed.) Merjosari Malang, Indonesia: Literasi Nusantara Abadi.
- Lapau, Buchari. 2015. *Metode Penelitian Kesehatan Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: IKAPI.
- Lapau, P. D. (2015). *Metodologi Penelitian Kebidanan (1 ed.)*. Jl. Plaju No,10 Jakarta, Indonesia: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Legawati, S. M. (2018). *Asuhan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir*. Vila Gunung Buring Malang, Indonesia: Wineka Media.
- Leveno, K. J. (n.d.). *Obstetri Williams (1nd ed.)*. (E. K. Yudha, Ed., & N. B. Subekti, Trans.) Jakarta 10042, Indonesia: Buku Kedokteran EGC.
- Lubis, D. R. (2021). *Pijat Oksitosin Sebagai Langkah Awal Gentle Breastfeeding*. Malang: CV. Pustaka Learning Center.
- Mustika, D. N., Nurjanah, S., & Ulvie, Y. N. S. (2020). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas ASI EKSKLUSIF*.
- Nurmala, I. (2018). *Promosi Kesehatan (1nd ed.)*. Surabaya, Indonesia: Airlangga Universitas Press.
- Pitaloka, D. A., Abrory, R., & Pramita, A. D. (2018). Hubungan antara pengetahuan dan pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. *Amerta Nutrition*, 2(3), 265-270.
- Purwanti, Y., & Hanum, S. M. F. (2018). Efektivitas Pijat Punggung Terhadap Produksi ASI. *Jurnal Kampus STIKES YPIB Majalengka*, 6(2), 41-46.
- Prof. Dr. Buchari Lapau, d. (2013). *Metodologi Penelitian Kesehatan Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi (2 ed.)*. Jl.Plaju No 10 Jakarta, Indonesia: Yayasan Pustaka Obor Indonesi.

- Puspita, I. M. (2021). *Asuhan Kebidanan Nifas* (1nd ed.). Malang, Indonesia: Rena Cipta Mandiri.
- Rahmawati, S. D., & Saidah, H. (2021). Hubungan Antara Status Gizi Dan Paritas Dengan Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Cipanas Kabupaten Garut. *Judika (Jurnal Nusantara Medika)*, 5(1), 55-62.
- Rhomadona, S. W. (2023). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Komplementer Pada Ibu Nifas*. (T. M. Group, Ed.) Jl.Letjen Soepeno, Kebayoran Lama Jakarta Selatan, Indonesia: Mahakarya Citra Utama.
- Ritonga, F., Mulianda, R. T., & Indrayani, M. (2017). Efektivitasjintan hitam terhadap kelancaran produksi asi pada ibu menyusui di kelurahan indra kasih kecamatan medan tembung tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Kebidanan IMELDA*, 3(2), 279-283.
- Ritonga, F., Mulianda, R. T., & Indrayani, M. (2017). Efektivitasjintan hitam terhadap kelancaran produksi asi pada ibu menyusui di kelurahan indra kasih kecamatan medan tembung tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Kebidanan IMELDA*, 3(2), 279-283.
- Roflin, E. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel*. (M. Nasrudin, Ed.) Jl.Raya Wangandoma, Bojong Pekalongan, Jawa Tengah , Indonesia: Pt. Nasya Expanding Management.
- Sembiring, d. (2022, 08 Kamis). ASI EKSKLUSIF. Retrieved from [https://yankes.kemkes.go.id/vi-ew_artikel/1046/asi-eksklusif#:~:text=ASI%20eksklusif%20didefinisikan%20sebagai%20pemberian,ASI%20\)%20yang%20kaya%20zat%20besi](https://yankes.kemkes.go.id/vi-ew_artikel/1046/asi-eksklusif#:~:text=ASI%20eksklusif%20didefinisikan%20sebagai%20pemberian,ASI%20)%20yang%20kaya%20zat%20besi)
- Setiana, H., & Nuraeni, R. (2018). *Riset Keperawatan* (1 ed.). (A. Rahmawati, Ed.) Perum Panorama B2 Sindanglout cirebon, Jawa Barat, Indonesia: LovRinz Publishing.
- Shovilia, S. (2023). *Pelatihan Mom and Baby Spa Treatment*. Bogor,jawabarat, Indonesia: AleankabutHoz.
- Solama, W. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TEKNIK MENYUSUI PADA IBU PASCA MELAHIRKAN. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 14(2).
- Sutanto, A. V. (2022). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Demblaksari Baturetno Banguntapan Bantul, yogyakarta, indonesia: Pustaka Baru Press.
- Syapitri, H. (2021). *Buku Ajar Metodologi kesehatan*. (A. H. Nadana, Ed.) Jl.Ki Agwng Gribig, Gang Kaserin, kota Malang, Indonesia: Ahlimedia press.
- Silvia, D. P. F. (2022). HUBUNGAN EFEKTIVITASPIJAT CHALLE MARMET TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI ASI PADA IBU POST PARTUM PRIMIPARA DI PMB YANTI DESA JOGJOGAN KABUPATEN BOGOR. *Jurnal Ilmiah Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi*, 5(2), 83-95
- Sinurat, L. R. E., Siregar, R. N., & Parapat, F. M. (2022). PENYULUHAN KESEHATAN

- KEPADA IBU TENTANG
KEBERHASILAN
PEMBERIAN ASI EKSLUSIF
PADA BAYI. Jurnal Abdimas
Mutiara, 3(1), 111-118.
- Sofiyanti, I., Astuti, F. P., &
Windayanti, H. (2019).
Penerapan
Hypnobreastfeeding pada Ibu
Menyusui. Indonesian Journal
of Midwifery (IJM), 2(2).
- Solama, W. (2019). Faktor-Faktor
Yang Berhubungan Dengan
Kejadian Persalinan Prematur.
Jurnal'Aisyiyah Medika, 3(1).
- Yuliani, F. (2019). Karakteristik
Kelompok Pendukung ASI
dengan Kelancaran ASI.
Biomedika, 12(1), 106-111.
- Yuniar, A. D. (2021). Literasi Digital
Tantangan Dan Peluang. (L.
Achmad, Ed.) Jl.
Jemurwonosari, Wonocolo,
Surabaya, Indonesia: Cipta
Media Nusantara.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=infrared+terhadap+asi&oq=infrared+#d=gs_qabs&t=1713719040053&u=%23p%3DjhFuScgODOQJ
<https://theinfraredroom.com/blog/infrared-sauna-while-breastfeeding>
<https://heliospa.my/how-infrared-sauna-therapy-helps-postpartum-mothers-to-recover-as-well-as-aid-in-breastfeeding/>
<https://theinfraredroom.com/blog/infrared-sauna-while-breastfeeding>